



# UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 142 Tahun XXI - JUNI 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com



## UNESA MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH PANDEMI



@official\_unesa

UNESA PEDULI



Humas Unesa



unesa official



@official\_unesa



# SIKADU MAHASISWA

solusi antiribet  
mahasiswa unesa



**INFORMASI:** Kampus Lidah Wetan Surabaya  
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)  
T: +6231-99423002 F: +6231-99424002  
Email: [info@unesa.ac.id](mailto:info@unesa.ac.id)

# “SOLIDARITAS DI TENGAH PANDEMI”

Pandemi memang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan gaya hidup, berbagai aktivitas rasanya menjadi begitu terbatas. Namun di tengah kesulitan yang ada, saatnya kita mengembangkan ide tanpa batas, guna menjawab berbagai persoalan yang ada sebagai bagian dari cara baru dalam menata dan menjalani hidup.

Dalam menjalani perubahan, tentunya akan terdapat aktivitas yang menjadi kebiasaan baru. Tahap ini memanglah tidak mudah, tetapi sikap adaptif dan responsif menjadi kuncinya. Oleh karenanya, dalam edisi kali ini, kami menyajikan berbagai kisah guna membangkitkan solidaritas yang menjadi tanggung jawab bersama.

Dengan membangkitkan solidaritas, kita telah membagikan pertolongan pada yang membutuhkan serta mengobarkan semangat agar bersama-sama kita mampu melewati pandemi ini. Selanjutnya, berbagai perjuangan kita dalam melalui pandemi ini akan sangat terasa manfaatnya guna memasuki babak baru dalam hidup, yakni menjalani *new normal*.

Pembangunan sumber daya manusia akan menjadi siasat tepat dalam menentukan sikap dalam menangani berbagai persoalan dan batasan yang menghinggapi lingkungan.



**Vinda Maya Setianingrum\***

Tak hanya menerapkan *social distancing* juga *physical distancing*, namun *new normal* juga akan mengantarkan kita pada cara dan pola kerja baru dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Semangat dan aspirasi civitas akademika inilah yang ingin kami bagi kepada para pembaca.

Dalam membangun ekosistem baru ini, tingkat produktifitas tentunya tidak boleh menurun, sebaliknya berbagai sumber informasi akan membantu menuntun kita dalam membaca dan memahami tata cara hidup baru. Sekali lagi, semua ini akan terwujud dengan membangun rasa solidaritas, tenggang rasa antar sesama.

Dari Universitas Negeri Surabaya, kami menghadirkan berbagai cerita menginspirasi, dari, untuk dan oleh civitas akademika Unesa. Salah satunya,

kami sajikan pada rubrik gagasan yang berisi opini terkemuka mengenai pandemi yang sedang melanda nusantara, selanjutnya di rubrik Kiprah Lembaga, kami suguhkan peran dari salah satu unit mengenai kegiatannya dalam menanggulangi pandemi, selain itu rangkuman lengkap mengenai sejumlah kegiatan dari Universitas Negeri Surabaya kami hadirkan dalam bentuk visual yang komunikatif dalam satu halaman infografis.

Sebagai pelengkap sekaligus penyempurna majalah Unesa, kami hadirkan berbagai rubrik terbaru seperti *Filosofi* yang akan membahas renungan berkaitan dengan keilmuan dalam kehidupan, *Senggang* menyajikan berita ringan mengenai hobi dari civitas akademika juga *Dinamika Mahasiswa* yang akan menambah keragaman cerita di samping *Inspirasi Alumni*.

Beragam berita menarik juga telah kami siapkan pada Majalah Edisi Unesa bulan ini. Selamat membaca, semoga menjadi inspirasi dalam mewujudkan solidaritas di tengah pandemi guna menyambut hidup baru dalam nuansa *new normal*. ■

*\*Ketua Satuan Kehumasan Universitas Negeri Surabaya Unesa*

**UTAMA 05 - 07**

**Membangun Solidaritas di Tengah Pandemi Covid-19**

Akibat Pandemi Covid-19, potensi memunculkan konflik kekerasan dan kriminalitas semakin tinggi. oleh karena itu, diperlukan kerja sama semua pihak, terutama dalam membangun solidaritas sosial terhadap masyarakat.

**WARNA ..... 3**

**KIPRAH LEMBAGA ..... 8**

**BANGGA UNESA ..... 10**

**DINAMIKA MAHASISWA..... 14**

**FILOSOFI ..... 19**

**LENSA UNESA ..... 25**

**PRESPEKTIF ..... 29**

**KOLOM REKTOR ..... 30**

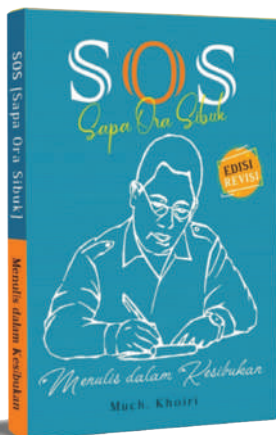
**SENGGANG ..... 16**



**PELUANG UNTUK ENTREPRENEUR**

Berprofesi sebagai dosen yang kerap sibuk di kampus dan tugas-tugas penelitian, tentu membutuhkan strategi khusus agar usaha yang dilakukan tidak berbenturan dengan tugas utama sebagai dosen. Oleh karena itu, Raya memiliki strategi sendiri sehingga mengajar tetap berjalan dan bisnis pun lancar.

**32 RESENSI BUKU**



Buku ini menyajikan konteks yang luas terkait fungsi dan makna menulis itu sendiri. Menulis pada dasarnya bukan tentang keterampilan berbahasa, melainkan menulis untuk memberikan catatan penting dalam historiografi suatu bangsa, suatu kaum, atau individu itu sendiri.

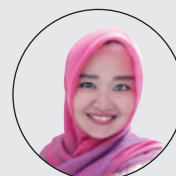


**INSPIRASI ALUMNI 22**

**TERSESAT**

Menjadi wartawan seolah tersesat di jalan yang terang bagi Fathur Rozi, redaktur Metropolis Jawa Pos. Alumnus jurusan bahasa dan sastra Indonesia Unesa itu mulanya memiliki cita-cita menjadi guru atau pendidik. Namun, takdir membawanya ke sebuah profesi yang berbeda.

**TIM DIVISI HUMAS UNESA**



**Prima Vidya Asteria**  
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



**Gilang Gusti Aji**  
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



**Abdur Rohman**  
Redaktur Ahli



**Mubasyir Aidi**  
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 142 Tahun XX - Juni 2020

**PELINDUNG:** Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)  
**PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.  
**REDAKTUR:** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Sup'ah, S.E.  
**DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



**BANTUAN:** Tim relawan Unesa untuk penanggulangan dampak pandemi covid-19 menyalurkan bantuan alat pelindung diri (APD) kepada tenaga medis.

# MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH PANDEMI COVID 19

PANDEMI COVID-19 HINGGA KINI BELUM BERAKHIR. BAIK DI INDONESIA MAUPUN DUNIA. WABAH VIRUS CORONA TIDAK HANYA MENYASAR TERHADAP KESEHATAN SAJA, JUGA BERDAMPAK PADA BIDANG SOSIAL DAN EKONOMI. JIKA DERAP EKONOMI TERUS MELAMBAT, LAMA-KELAMAAN AKAN MEMUNCULKAN KESEJANGKAPAN SOSIAL. AKIBATNYA, POTENSI MEMUNCULKAN KONFLIK KEKERASAN DAN KRIMINALITAS SEMAKIN TINGGI. OLEH KARENA ITU, DIPERLUKAN KERJA SAMA SEMUA PIHAK, TERUTAMA DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT.

## LAPORAN UTAMA

Menjadi bagian dalam membangun kepekaan sosial dan solidaritas sosial di tengah mewabahnya virus corona atau covid-19 ini tentu menjadi bagian yang sangat penting. Semua harus tampil menyemangati yang lain agar masa pandemi covid-19 cepat berakhir. Bukan hanya pemerintah, tetapi seluruh elemen masyarakat harus bisa menjadi penyemangat agar imun tetap kuat.

Dengan membangun kepekaan sosial dan solidaritas tersebut, semua pihak akan memiliki kesadaran untuk menaati himbauan pemerintah dan bersedia menyumbangkan

kesehatan sebagaimana yang dianjurkan pemerintah dan berupaya membangun empati sosial melalui berbagai kegiatan sosial seperti memberikan bantuan alkes kepada para tenaga medis, pembagian sembako kepada masyarakat terdampak, dan berbagai aksi kepedulian sosial lainnya.

Dr. Nurkholis, M.Pd, Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pemasaran Iptek Unesa mengatakan, di tengah pandemi covid 19 ini, Unesa terus berupaya membantu pemerintah dalam mengatasi dampak wabah virus tersebut. Wujud kongkrit kebijakan pimpinan Unesa yang dilakukan adalah dengan membentuk Unesa

dan mampu diterapkan oleh sivitas akademik. Beberapa kebijakan seperti *Work From Home* (WFH), *Learn From Home* (LFH), dan penerapan protokol kesehatan yang ketat membuat Unesa hingga saat ini belum menemukan kasus positif covid-19.

"Saya rasa kebijakan yang telah dilakukan oleh Unesa sudah berjalan dengan baik, dan harapannya tren positif ini bisa terus dilanjutkan," ujar Nurkholis.

### Semua Pihak Harus Berperan

Nurkholis, yang juga dosen dari Fakultas Ilmu Olahraga ini mengatakan jika setiap unit yang ada di Unesa akan terus berupaya menjaga solidaritas



**Saya rasa kebijakan yang telah dilakukan oleh Unesa sudah berjalan dengan baik, dan harapannya tren positif ini bisa terus dilanjutkan. Kami dan tim PKM lain sudah bergerilya untuk menyalurkan bantuan ke rumah sakit, puskesmas, beberapa mitra Unesa seperti Polda Jatim, Kodam, media dan masyarakat yang membutuhkan."**

**DR. NURKHOLIS, M.PD, KAPUS PKMP IPTEK UNESA**

kemampuannya untuk menolong sesama demi kebaikan bersama. Solidaritas yang terbangun di masyarakat dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Seperti gerakan kemanusiaan berbasis sosial ekonomi, mulai dari pemberian bantuan berupa makanan, subsidi kelompok rentan, solidaritas pemotongan gaji, dan kampanye literasi sosial terkait peduli kesehatan serta solidaritas membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai salah satu instansi pendidikan pun berkomitmen ikut berperan membantu pemerintah dalam memerangi penyebaran virus corona. Hal itu diwujudkan dengan menjalankan protokol

Crisis Center (UCC), mengoptimalkan peran Pengabdian Masyarakat (PKM) dan unit-unit lain untuk melaksanakan kepedulian sosial.

"Unesa melalui UCC (Unesa Crisis Center), Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dan unit lain sudah menyalurkan bantuan kepada instansi kesehatan maupun kepada masyarakat yang terdampak dari segi ekonomi," terang Nurkholis.

Tidak hanya untuk masyarakat, beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh pimpinan untuk mencegah masuknya virus ke lingkungan kampus serta membantu meringankan beban masyarakat yang terdampak. Pria kelahiran Banyuwangi 10 September 1968 ini mengungkapkan jika kebijakan yang telah dikeluarkan Unesa di tengah wabah ini sudah baik

untuk mencegah penyebaran virus lebih meluas lagi. Menurutnya, wabah yang sudah terjadi hampir di seluruh dunia ini, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan setiap elemen masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama.

"Karena ini permasalahan global, tentu setiap lapisan masyarakat harus berperan. Tak terkecuali di Unesa. Baik itu rektorat, fakultas, LPPM, LP3M, dan unit-unit lain semua harus bersinergi untuk melawan virus corona ini," imbuhnya.

Ia mencontohkan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pemasaran Iptek yang saat ini dipimpin. Pusat yang berada di bawah naungan LPPM ini bisa sangat aktif membantu menyalurkan alat kesehatan (alkes) untuk tenaga medis



dan masyarakat yang terkena dampak. “Kami dan tim PKM lain sudah bergerilya untuk menyalurkan bantuan ke rumah sakit, puskesmas, beberapa mitra Unesa seperti Polda Jatim, Kodam, media dan masyarakat yang membutuhkan,” paparnya.

Selain membagikan langsung, terang Nurkholis, beberapa instansi yang sangat membutuhkan bantuan seperti baju hazmat, masker, *hand sanitizer*, disinfektan dan sebagainya tak jarang juga meminta langsung ke Unesa. Melihat hal tersebut, Nurkholis sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan agar persediaan alkes di instansi kesehatan bisa tetap ada.

“Kita punya beberapa link instansi mana saja yang perlu disalurkan bantuan, tapi tak jarang mereka yang meminta ke kita agar diberikan bantuan. Itu malah lebih bagus karena akan memudahkan penyaluran bantuan juga,” kata Nurkholis.

### Produksi Dosen dan Mahasiswa

Perlu diketahui, beberapa alkes seperti masker, *hand sanitizer*, tempat cuci tangan, disinfektan, hingga ramuan tradisional untuk menjaga imun tubuh merupakan produksi para dosen dan mahasiswa di beberapa fakultas di Unesa. Nurkholis mengaku bangga dengan keterlibatan sivitas akademik Unesa secara langsung untuk menyediakan alkes yang akan didistribusikan.

Di masa diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ini, tim dari PKM mengaku kesulitan mendistribusikan bantuan.

Kesulitan distribusi itu lantaran semakin terbatasnya kendaraan yang diperbolehkan keluar masuk suatu wilayah. Akibatnya ada banyak bantuan menumpuk dan perlu untuk segera didistribusikan.

“Unesa sudah memiliki banyak bantuan yang harus segera disalurkan. Permasalahannya sekarang ada pada distribusi. Kami agak kesulitan jika ada PSBB seperti saat ini karena kendaraan besar yang digunakan untuk mengangkut bantuan dibatasi,” ucap Nurkholis.

Kendati demikian, Nurkholis tetap optimis Unesa dapat terus menyalurkan bantuan kepada masyarakat di tengah pandemi. Ia menambahkan jika stok bantuan yang ada di Unesa masih aman hingga puncaknya nanti. Bahkan Unesa akan terus menyalurkan bantuan sampai pandemi ini bisa teratasi.

Meski memiliki dampak negatif, wabah virus corona ternyata membawa

dampak positif. Menurut Nurkholis, dari segi iptek, dosen di Unesa sudah menciptakan 19 produk yang berguna untuk mencegah penyebaran yang lebih luas lagi. Alat kesehatan yang sudah didistribusikan ke beberapa instansi kesehatan termasuk di dalamnya. Ada juga *drone* untuk menyemprot disinfektan, robot pelayanan di restoran, dan sebagainya.

“Ternyata, di balik musibah selalu ada hikmah. Contohnya produk-produk yang sudah diciptakan sivitas akademik Unesa ini. Ada robot yang diciptakan oleh dosen dan mahasiswa dari fakultas teknik. Nanti akan berguna untuk mencegah penyebaran virus corona ini, karena manusia tidak harus turun tangan langsung menanganinya, seperti menyemprot disinfektan misalnya,” jelasnya.

Di tengah pandemi yang belum tahu kapan akan berakhir ini, Nurkholis menghimbau kepada masyarakat pada umumnya untuk selalu menaati peraturan pemerintah. Selain itu, dia berpesan agar Unesa tetap membantu pemerintah dalam memerangi wabah virus corona ini.

“Jangan bandel. Itu saja pesan saya kepada masyarakat. Karena percuma saja pemerintah sudah berupaya untuk memutus penyebaran corona, tapi masyarakat masih melanggar *physical distancing*, tidak memakai masker saat di luar rumah dan tidak rajin cuci tangan. Untuk Unesa harapan saya agar tidak lelah untuk membantu program pemerintah dalam menanggulangi wabah ini,” pungkas Nurkholis. ■ (SURYO)



**SALURKAN:** Foto atas - bawah merupakan kegiatan penyaluran bantuan APD.

**Pusat Pembinaan Ideologi (PPI) Unesa**

# PERKUAT IDEOLOGI PANCASILA DAN KEBANGSAAN

**RADIKALISME DAN GERAKAN ANTIPANCASILA BEBERAPA WAKTU LALU SANTER TERSEBAR. BAHKAN, DISINYALIR ADA GERAKAN PEREKRUTAN KELOMPOK-KELOMPOK YANG BERTOLAK BELAKANG DENGAN IDEOLOGI BANGSA DI KALANGAN MAHASISWA. BAIK SECARA TERANG-TERANGAN MAUPUN SEMBUNYI-SEMBUNYI. BELUM LAGI ADA YANG EKSTREM SAMPAI MENGARAH PADA TINDAKAN TERORISME. UNTUK MENCEGAH MASUKNYA PAHAM RADIKALISME DAN ANTIPANCASILA, UNESA MEMBENTUK PUSAT PEMBINAAN IDEOLOGI.**



**Dr. Imam Marsudi, M.Si.**  
*Kepala Pusat PPI Unesa*

**P**embentukan tersebut berdasarkan keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya nomor 369/UN38/KH/Kp/2019. Pusat Pembinaan Ideologi (PPI) berdiri pada 25 Februari 2019 berada di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Visi yang diusung adalah membangun ideologi kebangsaan di Unesa

berbasis Pendidikan dan Keilmuan. Visi tersebut selaras dan mendukung visi LPPM Unesa, yakni membangun budaya meneliti dan mengabdikan secara produktif dan berkualitas, khususnya menekankan pada pengabdian internal dalam mempertegas ideologi kebangsaan bagi sivitas akademik Unesa.

Saat ini, PPI diketuai oleh Dr. Imam Marsudi, M.Si dan dibantu oleh Ahmad Basri, S.PD., M.Si selaku Sekretaris Pusat Pembinaan Ideologi. Imam Marsudi menuturkan, awal mula pembentukan lembaga ini mengalami pro dan kontra. Namun, ia selaku Ketua Pusat dan dibantu oleh sekretaris tetap bekerja dengan cara mendengarkan semua aspirasi dan harapan-harapan akan eksistensi PPI.

"Kami mengundang beberapa elemen sivitas akademika Unesa untuk diskusi bersama tentang arah gerak PPI ke depan. Kami merumuskan renstra dan program-program PPI," ujar dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga ini.

Lebih lanjut, Imam memaparkan beberapa program kerja di PPI. Setidaknya, ada enam program kerja. Pertama, pembentukan tim penguatan ideologi dan koordinasi internal



**Ahmad Basri, S.PD., M.Si.**  
*Sekretaris PPI Unesa*

eksternal. Kedua, pelacakan dokumen pemahaman ideologi pada instansi terkait dan penyusunan pedoman pembinaan ideologi di Unesa. Ketiga, penyusunan panduan pembinaan ideologi dan instrumen monitoring-evaluasi penyimpangan ideologi. Keempat identifikasi, pendataan, dan penanggulangan potensi penyimpangan ideologi kebangsaan. Kelima, sosialisasi pemahaman





**ANTIRADIKALISME:** Duet pimpinan Pusat Pembinaan Ideologi Unesa yang kompak dalam menjalankan program-programnya.

ideologi. Dan, keenam pelatihan pendampingan dosen, karyawan dan mahasiswa.

#### Antisipasi Radikalisme

Sementara itu, Ahmad Basri, sekretaris PPI menambahkan bahwa PPI berkomitmen membendung gerakan radikalisme di Unesa. PPI juga melakukan pembinaan pada sivitas akademika yang terindikasi (berdasarkan dan laporan) ikut aktif terlibat paham radikalisme. PPI tidak bekerja sendiri, Ahmad menambahkan jika ada beberapa lembaga internal dan eksternal yang turut mendukung kinerja dari pusat kajian ini.

“Batasan radikalisme di sini adalah paham penolakan Pancasila, UUD Negara RI 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Dalam memaksimalkan hal ini, kami membangun kolaborasi dan komunikasi dengan banyak elemen internal dan eksternal, misalnya BPIP Jakarta, Kepolisian TNI, Bakesbangpol, Asosiasi antarperguruan tinggi dan banyak lagi,” jelas Ahmad Basri.

Dalam menjalankan program yang sudah dirancang, Imam Marsudi dan tim juga telah menentukan sasaran kinerja dari PPI Unesa. Antara lain adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas kegiatan pembinaan ideologi, terselenggaranya tata kelola kelembagaan dan penguatan SDM

PPI, meningkatnya penelitian dan pengabdian pada bidang penguatan ideologi Unesa dan menguatnya kapasitas peran mahasiswa dan penguatan ideologi.

“Teknis penjabaran kegiatan bervariasi setiap tahun. Progress tahun 2019 semua terlaksana dengan presentase 100% sesuai rancangan program. Terkait tim, ada dari dosen dan mahasiswa yang kami bentuk dan mewakili lintas fakultas. Sehingga sejak dibentuk tahun lalu sampai hari ini kami dibantu oleh tim yang bekerja sukarela ini, benar-benar untuk niatan pengawalan ideologi,” papar Imam Marsudi.

Ahmad Basri juga mengatakan jika tahun ini PPI berencana bekerja sama dengan Polda Jatim, namun karena wabah yang saat ini tengah melanda seluruh negeri, maka rencana kerja sama itu terpaksa ditunda.

“Karena masa pandemi covid-19 sehingga kegiatan tatap muka diundur sampai pandemi berakhir, karena bentuk kerja sama nanti akan berkaitan juga dengan pelatihan untuk tim,” imbuhnya.

Tahun lalu, tepatnya 25 Juni 2019, di tengah maraknya radikalisme di lingkungan kampus, LPPM melalui PPI menggelar *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mengundang narasumber dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya.

Imam menjelaskan bahwa kegiatan tersebut akan memberikan wawasan kepada peserta terkait ideologi pancasila.

“Dalam kegiatan tersebut juga ada mahasiswa dari BEM dan ormawa yang akan menyalurkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh kepada para mahasiswa baru yang jumlahnya kurang lebih 6000 mahasiswa. Karena mahasiswa baru itu masih awan tentang ideologi pancasila,” ucapnya.

#### Libatkan Mahasiswa

Imam juga menginformasikan, tahun ini desain pelibatan mahasiswa akan berubah dari pola pasif pengenalan menjadi pola aktif. Artinya, mahasiswa akan dilibatkan untuk memberikan ide inovatif tentang tema-tema kebangsaan, nasionalisme dan lain-lain. “Ide-ide inovatif itu bisa dalam bentuk *flyer* dan video pendek. Sasarannya pada masa datangnya mahasiswa baru tahun 2020,” imbuhnya.

Pada momen pengukuhan mahasiswa baru Unesa tahun lalu, yang bertepatan dengan upacara HUT RI ke-74, di hadapan 7000 peserta dari mahasiswa baru, dosen dan tenaga kependidikan, Rektor Unesa juga memimpin deklarasi pentingnya lima hal yang harus diwujudkan dalam kampus. Kelima hal tersebut antara lain, berideologi pancasila, bebas dari radikalisme, bebas dari korupsi, bebas dari narkoba dan bepretasi.

Menanggapi deklarasi yang serentak disimbolkan dengan salam 5 jari sebagai tanda penolakan radikalisme tersebut, Imam Marsudi menyatakan bahwa deklarasi itu menjadi awal untuk mewujudkan sikap tegas Unesa dalam merespon fenomena intoleransi dan radikalisme yang kala itu menguat.

“Mahasiswa Unesa dari berbagai daerah memiliki keragaman kultur, etnik, dan agama. Hal itu harus menjadi penguat Unesa dengan semangat persaudaraan dan cinta damai agar radikalisme dan intoleransi tidak masuk ke Unesa. Ke depan diharapkan tidak ada lagi mahasiswa, dosen dan tendik di Unesa yang terpapar radikalisme,” tegas Imam. ■ (SURYO)



# PUTUNE SUNRISE JUARA 1

**P**restasi membanggakan diraih Dita Nur Hamdani (Dita) dan Rihesti Ayu Gita Amanda (Hesti). Dua mahasiswa program studi S1 Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Unesa berhasil meraih juara 1 dalam lomba Civil Festival National Balsa Bridge Competition III di Universitas Teknologi Yogyakarta pada 13-14 Maret 2020.

Dita dan Hesti, begitu keduanya biasa dipanggil menjadi rekan satu tim dengan nama tim "Putune Sunrise". Mereka membuat karya bernama "NISCALA SAHWAHITA BRIDGE". Nama tersebut berasal dari bahasa Sansekerta. Niscala berarti kokoh, sedangkan Sahwahita berarti bermanfaat/berguna. Jika diartikan, Niscala Sahwahita Bridge ialah jembatan yang direncanakan bisa kuat/kokoh dalam menahan beban yang direncanakan. Jika di implementasikan di dunia nyata bisa memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Munculnya inovasi Niscala Sahwahita Bridge bermula saat Dita dan Hesti mencoba membuat inovasi jembatan yang mempunyai nilai estetika tinggi tetapi tetap memiliki struktur yang kuat. Jembatan yang dibuat merupakan jembatan kecil (miniatur). Jembatan tersebut lantas diberi beban untuk mengetahui kekuatan jembatan. Dari situlah mereka terinspirasi untuk membuat sebuah jembatan yang kokoh dalam menahan beban. "Semakin kuat jembatan, hasilnya akan semakin bagus," ungkap Dita

Kedua Mahasiswa S1 Teknik Sipil angkatan 2018 ini menceritakan bahwa perlombaan ini memberikan banyak sekali pengalaman baru bagi mereka. Dita dan Hesti pun tak menyangka akan mendapatkan juara 1 pada perlombaan *National Balsa Bridge Competition III* ini. Rasa semangat muncul pada diri mereka karena ingin membanggakan orang tua serta Unesa khususnya jurusan Teknik Sipil.

Dita selaku salah satu anggota tim Putune Sunrise mengaku bahwa pada awal masuk jurusan sudah mengikuti beberapa lomba serupa. Ia pun mengaku awalnya merasa ragu dengan hasil karya yang dibuat. Namun, dengan doa dan ikhtiar mereka akhirnya diberi kemudahan dan kelancaran. "Alhamdulillah, kami bisa masuk di babak final," ungkapnya.

Pada babak final, mereka kembali dihantui keraguan. Keduanya saling menguatkan. Sebelum melakukan presentasi, mereka berlatih dan didampingi kakak tingkat. Dengan doa dan usaha, akhirnya mereka dapat melakukan presentasi dengan lancar. "Saat pembebanan jembatan, kami berhasil menjadi yang terbaik dari 10 finalis," terang Dita.

Prestasi yang didapat Dita dan Hesti itu, bukanlah tanpa rintangan. Keduanya mengalami banyak hambatan. Di antaranya, mereka sangat kesulitan dalam menemukan bahan-bahan pembuatan jembatan serta akomodasi yang tersedia tidak memenuhi. Bahkan, mereka tak segan-segan merogoh kocek pribadi untuk mengatasi kendala kurangnya akomodasi. "Solusinya ya pakai uang sendiri mbak. saya sama Hesti urunan 500rb per anak, ya tergolong nekat memang," tambah Dita.

Hal menarik saat perlombaan ialah pada waktu pembebanan (pengujian) untuk mengukur kekuatan jembatan. Pada saat pembebanan, miniatur jembatan mereka mendapat urutan terakhir. Akan tetapi, walaupun mendapat urutan terakhir mereka dapat membuktikan kemampuan pada jalur presentasi.

Dita berharap kepada teman-teman dan adik tingkat, khususnya jurusan Teknik Sipil agar jangan pernah bosan dengan kompetisi untuk membanggakan jurusan. Dita dan Hesti berterimakasih kepada kedua orang tua mereka masing-masing karena dengan doa dan restu mereka bisa sampai ke tahap tersebut. Selain itu, mereka juga sangat berterima kasih kepada kakak tingkat yang selalu mendampingi mereka dari awal hingga akhir presentasi. ■ (IC)

**MEMBANGGAKAN:** *Duet Dita Nur Hamdani (Dita) dan Rihesti Ayu Gita Amanda (Hesti) berhasil meraih juara 1 dalam lomba Civil Festival National Balsa Bridge Competition III di Universitas Teknologi Yogyakarta pada 13-14 Maret 2020.*



Dita selaku salah satu anggota tim Putune Sunrise mengaku bahwa pada awal masuk jurusan sudah mengikuti beberapa lomba serupa. Ia pun mengaku awalnya merasa ragu dengan hasil karya yang dibuat. Namun, dengan doa dan ikhtiar mereka akhirnya diberi kemudahan dan kelancaran.

## TIM JU-JITSU UNESA



**T**im Ju-Jitsu Unesa berhasil meraih prestasi membanggakan di ajang Kejuaraan Ju-jitsi antar Dojo se-Indonesia 2020 pada 14-15 Maret 2020 di Expotorium Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Mereka berhasil mendapatkan dua medali emas dan satu perunggu.

Raihan medali emas, salah satunya dipersembahkan Hanifah Julman Nurjannah. Mahasiswi Unesa, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni itu berhasil meraih Juara 1 Fighting Senior Putri Kelas D dalam kejuaraan.

Mahasiswi yang biasa disapa Julman itu mengaku terinspirasi mengikuti berbagai lomba dari pelatihnya, Eko Sugiono. Sang pelatih selalu memotivasi dan meyakinkan untuk senantiasa mengikuti berbagai lomba. Sang pelatih selalu mengajarkan Julman dan teman-temannya bahwa juara bukanlah tentang



**RAIH DUA MEDALI EMAS  
DAN SATU PERUNGGU**

siapa mendapatkan medali. Namun, juara adalah ketika mereka bisa memenangkan atau menikmati hal-hal sederhana seperti latihan secara konsisten, melawan rasa gugup saat pertandingan dan berhasil menunjukkan skill terbaik saat di arena.

Julman menceritakan, awalnya ia tidak berniat mengikuti perlombaan karena dua minggu sebelumnya

sudah mengikuti kejuaraan di Madiun. Namun, saat H-5 oleh sang pelatih, Julman dan teman-teman seperguruan diminta berangkat berpartisipasi di kejuaraan tersebut. Karena waktu yang mepet itu, ia tidak sempat mengajukan permintaan bantuan dana ke Unesa atau jurusan.

Karena waktu yang mepet tersebut, Tim Unesa hanya bisa mengirim 3 atlet dan melakukan

latihan tambahan di luar waktu latihan rutin selama 4 kali. Beruntung, dua minggu sebelumnya, ia sudah mengikuti kejuaraan dengan persiapan kurang lebih satu bulan.

Meski terbilang singkat dalam persiapan, Julman mengaku terkesan dengan perlombaan tersebut. Apalagi, dengan waktu yang mepet, ketiga atlet yang mewakili Unesa itu berhasil menorehkan prestasi dengan



membawa pulang 2 medali emas dan 1 perunggu. "Saya sendiri berhasil menjadi juara pertama Fighting Senior Putri Kelas D," ungkap Julman penuh kesan.

Selama pertandingan, Julman mengaku mengalami kendala. Di antaranya, saat mereka sama-sama harus bertanding pada waktu bersamaan di arena yang berbeda. Bahkan, salah satu teman Julman ada yang mengalami cedera. Selaian itu, hambatan lain terjadi setelah pertandingan. Ia bersama 4 temannya sempat tidak mendapatkan bis pulang ke Surabaya. Terpaksa, mereka harus naik bis ke Madiun terlebih dahulu baru mendapat bis menuju Surabaya. Namun, semua hambatan itu, terasa terobati dengan keberhasilan mereka membawa pulang 2 medali emas dan 1 perunggu.

Kepada teman-teman Unesa, khususnya Fakultas Bahasa dan Seni, Julman berharap agar lebih aktif mengikuti UKM. Karena, menurutnya, dalam UKM akan banyak pengalaman berharga yang tidak bisa didapat di bangku perkuliahan.

Menurut Julman, apapun UKM yang diikuti, walaupun tidak sejalan dengan jurusan yang diambil akan tetap mendapat pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga. Julman sangat berterima kasih kepada orang-orang sekitarnya yang selalu mendukung, mulai dari orang tua, pelatih, dosen, dan teman-teman satu perguruan. "Jangan hanya sibuk untuk memenuhi sipena dengan membeli sertifikat, melainkan ikutlah juga dalam kegiatan UKM," tambahnya. ■ (IC)





Lebih Dekat dengan Resimen Mahasiswa (Menwa) Unesa

# MENDIDIK MAHASISWA BERJIWA NASIONALIS

**RESIMEN MAHASIWA (MENWA) UNESA DIBENTUK PADA 1 JUNI 1978. KALA ITU, REKTOR MASIH DIPIMPIN PROF. DR. GARNADI PRAWISUDIRJHO M.SC. TERBENTUKNYA MENWA UNESA, TAK LEPAS DARI SEJARAH TERBENTUKNYA RESIMEN MAHASISWA INDONESIA YANG DILATARBELAKANGI MASA PERJUANGAN UNTUK KEPENTINGAN BANGSA INDONESIA BERSAMA TENTARA INDONESIA DEMI TERCIPTANYA BANGSA INDONESIA YANG MERDEKA.**

**BERKARAKTER:** *Satuan Resimen Mahasiswa Unesa sedang apel di halaman rektorat Unesa, Surabaya.*

**S**ebagai wujud instansi yang mempertimbangkan pendidikan karakter untuk menanamkan jiwa mahasiswa yang berjiwa pejuang, pemikir, nasionalis dan berkarakter baik serta disiplin maka dibentuklah suatu wadah bernama resimen mahasiswa satuan 804 Universitas Negeri Surabaya.

"Yang mendasari dibentuk UKM Menwa di Unesa adalah sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) dengan salah satu kekuatan sipil yang sudah dilatih dan dipersiapkan membantu mempertahankan NKRI, dan Menwa langsung terlibat dengan masyarakat sekitar," terang Anton, Komandan Menwa Unesa.

Dalam menjalankan kegiatan dan program-programnya, Resimen Mahasiswa Unesa mengacu pada visi dan misi. Visi

Menwa yaitu mewujudkan satuan yang berkarakter, berdedikasi tinggi dan bermartabat demi satuan yang jaya. Adapun misinya adalah meningkatkan kemampuan organik dan prestasi satuan, membantu menjalankan visi misi dari pimpinan perguruan tinggi, berperan aktif dalam Menwa Indonesia, berperan aktif dalam stabilisator perguruan tinggi.

“Sama seperti UKM atau unit kegiatan lainnya. Resimen Mahasiswa di Unesa juga mempunyai struktur pengorganisasian tersendiri. Hanya saja, struktur organisasi di Menwa sangat berbeda dengan organisasi kampus pada umumnya. Hal itu mempertimbangkan fungsi dan tugas yang disesuaikan oleh Menwa,” terangnya.

Struktur organisasi menwa meliputi Unsur Pimpinan (pembina, komandan dan wakil komandan), Staff (urusan operasional; kaurups, wakaurops, asspam, dan assdiklat), Urusan Administrasi (kaurmins, wakaursmins, asspers, dan asslogbend), Urusan Khusus (kaursum, wakaursus, asshum, dan asstri), Kelompok Markas (danpokma dan wadanpokma), Provos (danprov dan wadanprov), Kesekretariatan (kaset dan wakaset) serta Anggota (anggota menwa yang bukan termasuk staf).

### Jalin Kerja sama Internal dan Eksternal

Anton menambahkan, sebagai salah satu UKM yang tersohor di Unesa, Menwa banyak melakukan kontribusi dan memiliki sederet prestasi. Di tingkat Kampus, Menwa pernah meraih prestasi sebagai UKM terbersih se-Universitas Negeri Surabaya. Menwa juga pernah meraih juara 3 ajang *Indonesia Maritime Challenge* tahun 2016 tingkat nasional.

Terkait bentuk kerja sama, terang Anton, Menwa telah berkali-kali kerja sama baik di dalam kampus maupun di luar

kampus. Kerja sama di dalam kampus, Menwa senantiasa berkontribusi dalam penugasan keamanan kegiatan jurusan, fakultas, maupun, universitas pada kegiatan tertentu. Di antaranya, sebagai petugas upacara, protokoler upacara atau kegiatan lainnya seperti wisuda.

Sementara itu, terkait kerja sama dengan pihak luar, Menwa kerap dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh Menwa satuan propinsi seperti pendidikan dasar dan khusus, sertijab, perlombaan, latihan gabungan, seminar, dan lain-lain. Selain itu, kerja sama menwa dengan instansi pemerintah juga tak jarang terlibat, seperti ikut menjadi peserta upacara yang diadakan oleh gubernur propinsi setempat.

Anton, selaku komandan Menwa yang belum lama ini dilantik menyatakan bahwa menwa memiliki rencana atau program yang akan dilakukan dalam waktu dekat ini. Kegiatan tersebut, di antaranya adalah serah terima jabatan dari komandan lama ke komandan baru.

Anton menjelaskan, proses rekrutmen anggota Menwa dilakukan melalui Expo UKM. Mahasiswa baru atau mahasiswa dengan batasan semester tertentu dapat mendaftarkan diri dengan menuliskan data diri dan nomor handphone. Bisa juga dengan mengambil formulir di markas Menwa Gedung P8 Unesa Lidah Wetan. Selanjutnya, calon anggota melakukan tes fisik dan tes wawancara. Setelah mengikuti kedua tes tersebut dapat diumumkan yang diterima sebagai calon anggota.

Anton juga menuturkan keunikan, kelebihan, dan manfaat yang didapatkan dari UKM Menwa. Menurutnya, dengan

sistem kepemimpinan yang biasa disebut komando, UKM Menwa ini memiliki kelebihan dalam mengatur anggotanya untuk berkomunikasi secara terstruktur. UKM Menwa juga mengutamakan etika dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, manfaat itulah yang dapat diperoleh secara langsung maupun tidak. “Dengan ajaran etika yang menjadi kebiasaan sehari-hari, tentunya membuat anggota UKM Menwa akan

## PROSES REKRUTMEN ANGGOTA MENWA DILAKUKAN MELALUI EXPO UKM.

terbiasa dengan etika yang baik,” terangnya.

Ndan Anton, demikian sapaan akrabnya, juga memiliki beberapa harapan untuk UKM yang digandrunginya itu. Ia berharap Menwa dapat dikenal dan diketahui oleh mahasiswa lain sehingga makin banyak yang berminat untuk mengikuti UKM Menwa.

“Kami berharap Menwa bisa menjadi salah satu UKM yang membanggakan Unesa, serta menjadi contoh untuk UKM lain. Ia juga berharap Menwa dapat terus membantu keterlaksanaan kegiatan Unesa dengan baik. Menwa juga bisa menjadi wadah mahasiswa untuk melatih etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjadi stabilisator,” pungkasnya. ■ (FBR)



# Peluang Event Kampus untuk Entrepreneur

## Kiat Raya Sulistyowati Jalankan Usaha di Sela Kesibukan sebagai Dosen

Berprofesi sebagai dosen yang kerap sibuk di kampus dan tugas-tugas penelitian, tentu membutuhkan strategi khusus agar usaha yang dilakukan tidak berbenturan dengan tugas utama sebagai dosen. Oleh karena itu, Raya memiliki strategi sendiri sehingga mengajar tetap berjalan dan bisnis pun lancar.



**Aktivitas sebagai dosen, tidak menghalangi seseorang untuk berkecimpung di dunia wirausaha. Di tengah kesibukan mengajar mahasiswa, aktivitas bisnis tetap bisa dijalankan. Itu pula yang dilakukan Raya Sulistyowati, S.Pd, M.Pd, dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Unesa. Bagaimana strategi dan kiatnya?**

**D**osen yang akrab dipanggil Raya itu menekuni bisnis tas canvazone dan magasky untuk souvenir bagi penyelenggara seminar di perguruan tinggi. Raya merintis usaha itu sejak kuliah S2 Pascasarjana Unesa.

Inspirasi bisnis itu, menurut Raya, bermula saat melihat kebutuhan penggunaan tas di masyarakat yang

Raya mengajak satu temannya yang berprofesi sebagai tukang jahit.

Awalnya, hanya sekitar sepuluh tas saja yang dibuat. Agar produknya semakin dikenal, Raya menjual secara eceran baik secara manual maupun via online. Ketika memulai usaha ini, memang tidak langsung laku dalam waktu cepat. Apalagi, tas yang dibuat Raya harus bersaing dengan

Tulungagung, Bojonegoro, bahkan Bandung dan Jakarta pun ada,” ucap Raya.

**Sempat Berhenti**

Usaha tas yang dirintis Raya sempat berhenti usai lulus S2. Itu terjadi kala ia diterima sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Ekonomi Unesa. Hampir tiga

**Usaha tas yang dirintis Raya sempat berhenti usai lulus S2. Itu terjadi kala ia diterima sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Ekonomi Unesa. Hampir tiga tahun, ia tidak lagi menjalankan usahanya itu. Namun, ia kembali merintis usahanya setelah mendapat inspirasinya kala mengikuti beberapa kegiatan seminar nasional maupun internasional pada 2016.**

sudah meluas. Tidak hanya untuk kebutuhan ibu-ibu belanja di pasar dan supermarket, tapi juga kalangan mahasiswa. Bahkan, tidak sedikit tas tersebut digunakan sebagai souvenir pada acara kampus.

Tentu saja, karena segmen pasarnya lebih ke segmen anak muda, desain yang dibuat lebih variatif, unik, dan bahan yang berkualitas. Dari situ, Raya lantas memproduksi tas dengan desain yang lebih kekinian. Untuk memproduksi tas tersebut,

kompetitor lain yang lebih dulu akrab dengan masyarakat.

Namun, Raya berusaha terus mengenalkan tas buatannya. Ia yakin tasnya sangat berbeda dengan tas produk lainnya. Desainnya lebih unik dan menarik. Lamban laun, usaha Raya berbuah manis. Semakin lama, tas yang diproduksi semakin dikenal sehingga penjualannya pun meningkat.

“Alhamdulillah, lumayan banyak pelanggan baik dari Surabaya, Malang,

tahun, ia tidak lagi menjalankan usahanya itu. Namun, ia kembali merintis usahanya setelah mendapat inspirasi kala mengikuti beberapa kegiatan seminar nasional maupun internasional pada 2016.

“Ternyata, banyak yang memesan tas menjadi souvenir saat seminar. Nah, dari situ, saya melihat peluang lagi. Oleh karena itu, saya putuskan melanjutkan usaha tas yang sempat berhenti dulu,” paparnya.

Raya mengatakan, hal terpenting

## [ SENGANG ]

dalam berbisnis adalah menanamkan kepercayaan kepada konsumen tentang kualitas dan keunikan produk. Jika para pelanggan (konsumen sudah percaya, maka dengan sendirinya jaringan itu terbentuk dari pelanggan akan mendapat pelanggan baru. "Sekarang, lumayan banyak yang suka, dari perseorangan maupun dari kampus-kampus," ujarnya.

### **Bukan Semata Uang**

Raya mengatakan berbisnis bukan semata-mata urusan uang atau penghasilan. Menurutnya, keuntungan tidak selalu ada. Namun, dia berbisnis karena hobi menyediakan barang untuk memudahkan keperluan orang dengan tas hasil kreasinya.

"Ya, bangga saja sih, kalau hasil kreasi dan ide kita dipakai orang. Ada kebanggaan tersendiri yang tidak bisa dijelaskan secara material," ungkapnya..

Perempuan kelahiran Nganjuk ini memiliki dua visi dalam berbisnis, yakni visi *entrepreneur* dan *socio-entrepreneur*. Lewat usahanya itu, Raya ingin memberdayakan para penjahit, terutama teman-temannya agar bisa tetap mengembangkan *skill* jahitnya dalam memproduksi barang-barang kekinian. Selain itu, untuk para karyawannya, ia selalu *sharing* cara memulai usaha dan merintisnya. Ia berharap, para karyawannya ke depan dapat membuka usaha sendiri.

"Makanya, gajinya saya suruh tabung untuk modal bisnis mereka, terserah mau bisnis apa, yang penting mandiri punya pendapatan," bebarnya.

Selain untuk pemberdayaan, perempuan berkacamata itu juga ingin menimalisir penggunaan tas plastik baik di dalam lingkungan rumah tangga maupun perguruan tinggi. Sebab, penggunaan tas plastik biasanya menjadi penyumbang sampah terbanyak. Ditambah plastik sangat sulit terurai.

"Butuh waktu puluhan tahun untuk membasmi sampah plastik. Maka dari itu, cara yang paling ampuh untuk menyelesaikan masalah sampah itu dengan membangun kesadaran masyarakat agar mengurangi penggunaan sampah plastik," terang Raya.

Raya secara tidak langsung berperan untuk mengajak masyarakat menggunakan tas kain dengan desain-desain yang menarik hati dan indah dipandang bahkan untuk kalangan muda pun cocok.

"Ternyata, tas yang saya buat dalam beberapa model sudah tersebar di pelbagai perguruan tinggi seperti di kampus saya sendiri Unesa, Unair, ITS, UM, UB, Universitas Kanjuruhan Malang, UPI, dan Unimed. Selain itu, tas ini juga tersebar beberapa instansi/lembaga seperti SMP, SMA/SMK, dan Dinas Pendidikan," ucap Raya.

### **Terapkan Strategi Khusus**

Berprofesi sebagai dosen yang kerap sibuk di kampus dan tugas-tugas penelitian, tentu membutuhkan strategi khusus agar usaha yang dilakukan tidak berbenturan dengan tugas utama sebagai dosen. Oleh karena itu, Raya memiliki strategi sendiri sehingga mengajar tetap berjalan dan bisnis pun lancar.

Apa saja strategi itu? Ia memiliki orang kepercayaan yang bisa diandalkan untuk memantau dan mengontrol serta mengurus proses pembuatan tas sampai proses produksi selesai. Dengan cara itu, Raya tidak harus berada di tempat usaha, tapi bisa memantau dari jarak jauh lewat *whatsapp*. "Saya hanya butuh sesekali saja meninjau tempat produksi tas," terangnya.

Raya menegaskan bahwa bisnisnya itu tidak menghambat sebagai pengajar. Justru, lewat bisnis itu ia mempraktikkan ilmu pemasaran yang diampuh selama mengajar. Salah satunya ilmu *salesmanship*. Mata kuliah *salesmanship*, kewirausahaan dan pelayanan prima ini merupakan mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu pemasaran atau menyakinkan pelanggan dengan produk yang dijual.

"Jiwa mata kuliah tersebut saya temukan *passionnya* dalam bisnis ini," tegasnya.

Ke depan, Raya akan terus mengembangkan bisnis itu dengan model yang lebih kreatif dan desain yang lebih milenial. ■ (SH/SIR)



**Ternyata, tas yang saya buat dalam beberapa model sudah tersebar di pelbagai perguruan tinggi seperti di kampus saya sendiri Unesa, Unair, ITS, UM, UB, Universitas Kanjuruhan Malang, UPI, dan Unimed. Selain itu, tas ini juga tersebar beberapa instansi/lembaga seperti SMP, SMA/SMK, dan Dinas Pendidikan."**

# KETERIKATAN ILMU DAN KEHIDUPAN

**Roda kehidupan manusia terus berputar, dalam setiap bagian perjalanan umat manusia selalu ada perkembangan dan penemuan yang timbul sebagai upaya untuk memajukan kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan menjadi salah satu bidang yang akan selalu berkembang dan dibutuhkan oleh manusia. Bagaimana keterkaitan ilmu dalam kehidupan manusia?**



**Drs. Sugeng Adipitoyo, M.Si,**

*Dosen Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa*

Ilmu dan kehidupan manusia memiliki hubungan resiprositas (kesalingan). Ilmu memetik sumber secara epistemologis dari kehidupan. Kehidupan memungut berbagai hal secara aksiologis dari ilmu. Dengan begitu, jelas antara ilmu dan kehidupan manusia saling memberi dan menerima. Epistemologi dan aksiologi merupakan bidang filsafat. Epistemologi mengkaji pemerolehan ilmu, dan aksiologi mencermati pemanfaatan ilmu untuk

kehidupan manusia. Secara idealistis, pada tingkat epistemologis ilmu harus diperoleh sesuai kaidah kebaikan dan pada tingkat aksiologis ilmu harus dimanfaatkan untuk kebaikan kehidupan manusia.

Dalam beberapa kejadian di dunia, ilmu yang didapat manusia terkadang memiliki dampak yang buruk bagi kehidupan manusia itu sendiri. Jika benar analisis Conie Rahakundini, pakar persenjataan Indonesia,

tentang virus corona 2019 yang menggemparkan dunia pada tahun 2020 ini diciptakan oleh seseorang dari negara tertentu sebagai bentuk senjata biologis. Hal tersebut dinilai oleh Conie jauh lebih murah dan lebih efektif daripada senjata nuklir untuk pemusnah manusia; senjata biologis itu diletuskan tahun ini dengan maksud supaya negara-negara yang berdampak segera lumpuh dan bergantung kepada IMF dan World Bank. Sekali lagi jika analisis itu benar,

temuan baru tentang senjata biologis tersebut sangat berdampak buruk terhadap kehidupan manusia, dan siapa pun akan mengecamnya.

Serupa dengan hal itu, ada contoh dalam cerita Jawa pada masa Raja Airlangga di Kediri berjaya pada abad XI ada seorang janda Calon Arang yang menggunakan senjata biologis (dengan bahan utama benda biologis) berupa teluh untuk menjadikan pandemi (baca: pageblug) berkepanjangan di tanah Jawa. Setelah ilmu teluh dalam kitab Calon Arang dimusnahkan oleh Empu Barada lenyaplah pandemi tanah Jawa saat itu. Calon Arang dan ilmu teluh sangat dikutuk saat itu oleh raja Airlangga dan rakyatnya. Akan tetapi, sayangnya ilmu teluh yang berdampak buruk terhadap manusia itu sampai kini masih saja bergulir sebagai solusi jika terdapat permusuhan di antara orang Jawa.

Berdasarkan ilustrasi tersebut bisa dicatat bahwa proses penemuan ilmu apa pun oleh seseorang yang membuat senjata biologis virus corona seperti yang diduga Conie Rahakundini atau juga teluh oleh Calon Arang-- tidak ada yang bisa membatasi; hanya pada tingkat aksiologis pemanfaatan ilmu tersebut

yang bisa dikontrol oleh siapa saja.

Namun, ilmu juga kadang kala memiliki dampak baik dan buruk yang bisa dirasakan oleh manusia dari kemajuan ilmu tersebut. Hal itu dapat dicontohkan melalui temuan teori ekonomi mikro Vilfredo Pareto pada awal abad XX. Model distribusi Pareto dengan pendekatan matematis, menghasilkan prinsip efisiensi yang sampai sekarang selalu dikedepankan oleh manusia saat ini baik dalam bidang ekonomi itu sendiri, terlebih lagi pada bidang teknik dan aplikasi. Segala bidang kehidupan telah diliputi prinsip efisiensi ini. Prinsip ini tentu saja turut mengganggu persoalan kehidupan yang bersifat normatif, seperti tata ibadah, tata upacara tradisi, tata etika pergaulan, dan sebagainya. Jika dicermati semua itu, maka bisa dibayangkan dampak baik dan buruk dari kemajuan ilmu itu. Positif ataupun negatif dampak yang ditimbulkan oleh pemanfaatan teori efisiensi Pareto semua orang tidak bisa mengelak. Hanya kearifan dirilah yang bisa dijadikan tumpuan untuk membijakinya. Prinsip efisiensi Pareto awal abad XX itu kini semakin mengembang bersama prinsip efisiensi dan akuntabilitas yang senantiasa mengisi pada setiap lini bidang kehidupan manusia. Adakah semua itu akan terjadi perbenturan dengan peradaban kehidupan dewasa ini? Siapa saja bisa merasakan dampak perbenturan tersebut.

Proses dalam penemuan ilmu apa pun tidak ada yang bisa membatasi; hanya pada tingkat aksiologis pemanfaatan ilmu tersebut yang bisa diawasi dan dibatasi oleh siapa saja. Lembaga apa saja bisa menjadi pengawas dan pembatas seperti lembaga negara, lembaga antarnegara, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga agama, ataupun perseorangan juga bisa menjadi pengawas dan pembatas pemanfaatan ilmu bidang apa saja. Pada pokok ini bisa dicermati bagaimana Siti Fadilah Supari, mantan menteri kesehatan, ketika menolak gagasan WHO tentang pandemi flu burung 2017 yang sebenarnya tidak lebih dari pandemi corona pada tahun ini. Penjelasan Siti

Fadilah Supari ketika diwawancara Deddy Corbuzier di kurungan penjara dakwaan koruptor, banyak memberi wawasan kepada kita bagaimana ilmu tentang virus berkembang didukung oleh pemegang kendali ekonomi dunia dan dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi. Jika pada isu pandemi virus flu burung dianggap gagal, pada kali ini pandemi corona memperoleh kesuksesan. Seperti Conie Rahakundini, Siti Fadilah Supari juga menghujat penyalahgunaan temuan ilmu virologi oleh sekelompok orang di dunia tersebut.

### Tidak Ada Batasan

Tidak ada batasan ukuran perkembangan ilmu dan juga tidak ada ruang pembatas pengaruh perkembangan ilmu terhadap roda kehidupan manusia pada masa yang akan datang. Kalau sejak dua tahun yang lalu China diberitakan membuat matahari sendiri dan akan dimanfaatkan untuk memanasi wilayah China yang terkena kelembaban udara kutub. Suhu maksimal matahari buatan itu mencapai 200 juta derajat celsius, bahan gas hidrogen dan deuterium, serta ukuran reaktor tinggi 11 meter, diameter 8 meter, dan berat 360 ton (menurut pengumuman Konferensi Fusi China 2019).

Gambaran tersebut tentu menunjukkan betapa besar perkembangan dan pengaruh ilmu terhadap kehidupan pada masa yang akan datang. Demikian juga heboh dua tahun yang lalu, Australia mengembangkan rekayasa genetika menyilang babi dan sapi, yang menjadikan sapi sangat gemuk dengan daging seperti babi. Terus diisukan menjadi babi halal atau orang lain juga bisa mengatakan sapi haram. Ilustrasi kedua itu tampaknya dengan sengaja untuk memberi goncangan golongan muslim dunia. Semestinya ilustrasi pertama jauh lebih dasyat, karena serasa menyaingi kekuasaan Tuhan. Akan tetapi, telaah itu tidak penting. Yang lebih utama, keduanya memberi gambaran betapa besarnya perkembangan ilmu dan pengaruhnya terhadap roda kehidupan manusia

pada masa yang akan datang. Selanjutnya pun jangan heran kalau suatu ketika ada ilmuwan di dunia ini yang bisa menghentikan rotasi bumi seperti legenda Raja Sri Aji Jayabaya pada abad XII yang menghentikan perjalanan matahari di tengah hari selama 98 hari (baca: telung lapan). Demikian juga ada kemungkinan manusia pada masa yang akan datang yang mampu membuat planet baru yang bisa dihuni manusia. Semua itu gambaran kemerdekaan perkembangan ilmu dan pengaruhnya terhadap roda kehidupan manusia pada masa yang akan datang

Penyalahgunaan ilmu oleh manusia bisa merusak bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan ilmu harus senantiasa diarahkan kepada pemanfaatannya untuk kebaikan dan perbaikan hidup manusia. Ketiadaan dan/atau ketidakberdayaan lembaga pengawas dan pembatas pemanfaatan ilmu untuk kebaikan dan perbaikan hidup manusia baik nasional, regional, maupun global ini yang menjadi persoalan ke depan yang harus segera ditangani. "Siapa pun tidak bisa membendung perkembangan ilmu dan sampai kapan juga kehidupan manusia tidak akan bisa lepas sebagai wahana penerapan temuan ilmu. Perkaranya, bagaimana pemanfaatan ilmu tersebut untuk kebaikan hidup manusia." Ujar Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah, Prodi S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Oleh sebab itu, dalam hal ini hanya bisa diharapkan dari kemerdekaan perkembangan ilmu itu adalah pemanfaatannya untuk kebaikan dan perbaikan hidup manusia. Demikian juga hanya bisa diharapkan politik ekonomi baik nasional, regional, maupun global-- tidak membelokkan hasil perkembangan ilmu untuk kepentingannya. ■

*(Hasna/\*disarikan dari hasil wawancara dengan Drs. Sugeng Adipitoyo, M.Si, dosen Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa)*

# BERSAMA #menggelorakankebaikan

Segenap Warga Unesa  
Bergerak Membangun  
Solidaritas ditengah  
Pandemi Covid-19

## Unesa Peduli dan Bergerak Membantu Masyarakat Terdampak

- 1 Pembentukan Unesa Crisis Center (UCC)
- 2 Edukasi Masyarakat tentang Pencegahan Covid-19
- 3 Donasi Sembako untuk masyarakat & mahasiswa yang masih berada di Surabaya
- 4 Pengubahan aArah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tentang Covid-19
- 5 Produksi dan donasi APD, Hand Sanitizer, Wastafel Portabel untuk fasilitas kesehatan
- 6 Pelaksanaan KKN peduli Covid-19

## Mahasiswa Bergerak



**Desain Gratis  
untuk UMKM**



**Formabisa  
Tanggap Covid-19**



**Formasta Unesa  
Peduli untuk  
Negeri**



**Reaction**  
Ramadhan Vibes of  
Communication



**UKIM Peduli  
Covid-19**



**Brightidea.id  
Peduli Covid-19**

Fathur Rozi, Alumni IKIP Surabaya yang Memilih Berkarier sebagai Jurnalis

Menjadi wartawan seolah tersesat di jalan yang terang bagi Fathur Rozi, redaktur Metropolis Jawa Pos. Alumnus jurusan bahasa dan sastra Indonesia Unesa itu mulanya memiliki cita-cita menjadi guru atau pendidik. Namun, takdir membawanya ke sebuah profesi yang berbeda.

**“ALHAMDULILLAH,  
SAYA TERSESAT  
DI JALAN YANG  
TERANG”**



“ Sewaktu memilih masuk IKIP Surabaya (sekarang Unesa), tentu cita-cita idaman saya adalah jadi guru, pendidik. Mengapa pilih jadi wartawan? Boleh dikata awalnya memang ‘tersesat’. *Passion*-nya muncul saat mahasiswa,” tuturnya kepada *Majalah Unesa*.

Rozi menceritakan, akhir dekade 1990-an itu masa hegemoni kekuasaan Orde Baru. Mahasiswa gayanya antikemapanan. Pro-kemanusiaan. Idealisme sedang membara. “Menjadi jurnalis sepertinya pas banget ya,” imbuhnya.

Kebetulan, sejak SMA Rozi memang senang membaca majalah *Tempo*. Buku-buku karangan *Gus Dur* suka sekali dibaca waktu duduk di bangku kuliah. Pikiran-pikiran Amien Rais, Cak Nur (Nurcholish Madjid), dan Cak Nun (Emha Ainun Nadjib). Juga tulisan Karni Ilyas (sekarang Presiden ILC) di majalah *Forum*. Sampai kemudian Rozi memilih tulisan Goenawan Mohamad (Pemred *Tempo*) *Catatan Pinggir* sebagai bahan skripsi.

Jalan panjang dunia jurnalis Rozi dimulai sejak duduk di bangku kuliah. Waktu kuliah ia pernah jadi wartawan *GEMA*, Lembaga Pers Mahasiswa Unesa. Belajar jadi pemred di majalah mahasiswa jurusan *Widyawara*. Pernah bekerja sebagai reporter *Majalah Tilik Desa* milik Basofi Soedirman (mantan Gubernur Jatim). Setelah itu, menjadi editor penerbitan buku-buku pelajaran di Surabaya dan Bandung.

Pada 1997, datang tawaran untuk menjadi editor bahasa *Jawa Pos*. Surat panggilan kerja tiba begitu saja. Ternyata surat itu kiriman Guntur Prayitno, alumnus IKIP Surabaya jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Rozi menekuni pekerjaan editor bahasa sampai lulus kuliah. Pada 1999, ia melamar menjadi wartawan *Jawa Pos*. Waktu itu syaratnya berat. Tesnya berlapis. IPK minimal harus 3.0. Menguasai salah satu bahasa asing. Pernah jadi aktivis kampus. Ulet, tahan banting. Dan, tentu harus

bisa menulis.

“Jadi wartawan *Jawa Pos* waktu itu bekerja tidak kenal waktu. Kontraknya 24 jam. Tapi, banyak enaknanya juga. Kesejahteraan pegawai dijamin. Punya kesempatan jalan-jalan ke mana-mana. Luar pulau, luar negeri. Bertemu tokoh dalam dan luar negeri,” kenangnya.

Sekarang ia sudah menjadi salah satu editor (redaktur) di *Jawa Pos*. “Redaktur itu ya sebenarnya wartawan juga. Tugasnya lebih banyak merencanakan, mengatur liputan, dan mengolah berita sampai terbit menjadi koran. Cetak maupun virtual,” terang Rozi.

Meskipun menjadi wartawan seolah “tersesat” bagi Rozi, namun ia menyadari bahwa ia “tersesat di jalan yang terang”. Menurutnya, guru dan jurnalis memiliki banyak persamaan sekaligus perbedaan. Seorang guru butuh empat kompetensi. Profesional, pedagogik, sosial, dan personal. Kompetensi itu biasanya dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal. S-1, S-2, S-3. Ada berbagai pelatihan dan pendidikan profesi guru. Ijazah dan sertifikat pendidik.

Wartawan pun ada sertifikasi dengan uji kompetensi. Tingkat muda, madya, dan utama. Ada juga yang bisa sambil studi S-2, bahkan S-3. Tugasnya pun mirip. Guru mendidik para siswa. Jurnalis mendidik masyarakat secara umum. Salah satu fungsi jurnalistik adalah *to educate*. “Persamaan lain dapat dilihat dari sisi pengabdianya. Guru dan wartawan sama-sama ‘pengabdian masyarakat’, *khadimul ummah*. Jiwanya altruistik,” tandasnya.

Bedanya, seorang jurnalis harus mau belajar di mana saja, kapan saja, kepada siapa saja. Saat bertemu pedagang pasar, pebisnis sukses maupun *start up*, dan pemilik mal, jurnalis belajar ilmu bisnis dan kewirausahaan. Dari wawancara dengan polisi, pengacara, jaksa, dan hakim, jurnalis belajar ilmu hukum dan kriminologi. Kepada pakar pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, budaya, sosial, humaniora, jurnalis bisa belajar ilmu lain lagi.

“*Interview* dengan orang-orang sukses, ulama yang alim, pengusaha



bangkrut, penjahat, pejabat, pekerja seks komersial (PSK), koruptor, bisa untuk jurnalis menimba ilmu perilaku. Ilmu kehidupan. Kadang namanya ilmu sabar, ilmu manut, ilmu betah malu, ilmu ikhlas. Aneh-aneh juga ya. Sering semuanya tidak mudah didapat di lembaga akademis maupun literasi di buku-buku,” papar Rozi.

Wartawan belajar banyak dari pengalaman. Fakta-fakta kehidupan yang terlalu sering tidak linear dengan teori. Bergantung cara pandangnya, bisa atau tidak memilah-milahnya sebagai *negative learning* atau *positive learning*.

Menurut Rozi, menjadi jurnalis benar-benar menjalani ungkapan *long life education*. Belajar sepanjang hayat. “Kata hadis Nabi, *tholabul ilmi minal mahdi ilal lahdi*. Untuk yang ini, sampai 20 tahun pun jadi wartawan tidak ada ijazahnya,” imbuhnya.

### Pengalaman Berkesan

Rozi menceritakan pengalaman berkesan selama menjadi wartawan. Menurutnya, dengan menjadi jurnalis, ada satu masa ketika ia harus meng-

## [ INSPIRASI ALUMNI ]



habiskan lebih banyak pikiran, waktu, dan tenaga untuk berjuang bagi orang lain. Demi membela masyarakat yang tertindas. Memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Bahkan, bisa lupa diri sendiri dan keluarga. Tidak sempat berpikir ingin menjadi orang kaya atau pejabat tinggi. Padahal, kalau mau, sebenarnya banyak sekali kesempatan ke sana. Namun, ia memilih mengalir saja bersama hati nurani. Hidup wajar. Seperti orang kebanyakan.

Selama menjalani profesi sebagai wartawan, ancaman fisik sampai tuntutan hukum sudah pernah ia alami. Waktu membongkar kasus korupsi besar yang melibatkan puluhan pejabat. Ia juga heran mengapa dulu *kok* tidak punya rasa takut. Tapi, hambatan yang berat sesungguhnya bukan itu. Tawaran-tawaran suap, iming-iming uang, fasilitas enak. Itu justru lebih “mengerikan”. Integritas, kekuatan jati diri, dan independensi benar-benar diuji.

Yang berat lagi adalah ujian ikhlas saat berjuang untuk orang lain.

Maksud hati memberikan pembelaan yang terbaik. Tapi, malah dicurigai, difitnah. Bahkan diserang oleh orang yang sebenarnya ia bela. “Itu risiko. Cuma bisa mengelus dada dan berdoa. Ya Allah, berikanlah petunjuk. Sesungguhnya mereka hanya tidak tahu. Di situlah seorang jurnalis dituntut setia. Loyal kepada akal sehat dan hati nuraninya. Jiwa itu yang selalu membekas dalam hidup,” tuturnya.

Ada juga pengalaman lucu. Tahun 2000-an, *saking* pengingnya dapat materi wawancara eksklusif dengan Presiden Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid), ia mencuri-curi kesempatan. Waktu itu Gus Dur hendak rapat dengan sejumlah kepala daerah. Ia mendekati beliau di kursi roda, langsung wawancara. Jadi tontonan banyak orang. Kerah bajunya sempat dicengkeram dan ditarik oleh anggota paspampres. Namun, Rozi masih ngotot minta salim. Cium tangan. Ternyata Gus Dur memberikan tangannya.

Kepada generasi milenial, Rozi berpesan agar mampu memahami zaman di mana kita menjalankan tugas sebagai manusia. Saat ini dan masa depan. Ia mengajak generasi milenial untuk menyiapkan berbagai bekal *skill* yang relevan dengan zaman. Sebagai ilustrasi, pada zaman Yunani-Romawi kuno, zaman gladiator, orang dikagumi karena fisik yang kuat dan perkasa. Zaman Plato dan Aristoteles yang disanjung-sanjung adalah para filsuf, pemikir-pemikir hebat. Era revolusi industri beda lagi. Pe-

megang kunci dikuasai para teknokrat dan ekonom.

Zaman mengalir. Peradaban dunia bergulir. Sistem politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya akan terus berputar. Rajin membaca, giat berpikir, berpikir, dan terus berpikir. Lalu, apa yang penting buat generasi milenial? “Anda hidup di era revolusi industri 4.0. Dari sudut pandang lain orang menyebutnya era disrupsi. Teknologi informasi dan komunikasi mutlak harus dikuasai. Hampir semua serba komputasi dan otomasi. Jepang bahkan sudah punya gambaran era berikutnya. Yaitu, era 5.0, *era society*. Kehidupan manusia akan ditunjang oleh kecerdasan buatan. Hidup serba mudah karena teknologi yang solutif. Kompetisi semakin ketat,” tuturnya.

Rozi menekankan, kuasai kompetensi 5C, yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), bekerja sama (*collaboration*), serta kemampuan membangun kepercayaan diri (*confidence*).

“Di antara semua itu, yang terpenting ialah penguatan tauhid. Resapkanlah ‘napas’ religiusitas dalam setiap langkah. Berekonomi, berpendidikan, berpolitik, berteknologi perlu dilandasi keimanan. Jangan lepaskan iman. Apa pun, dunia ini bukan tujuan akhir kita sebagai manusia,” pungkasnya. ■ (SYAIFUL

RAHMAN)







## PENDIDIKAN KARAKTER BELUM JADI PRIORITAS

**PENDIDIKAN** karakter masih belum menjadi prioritas para guru dan dosen lantaran kebanyakan masih mengejar kemampuan kognitif. Hal itu, dikemukakan guru besar Unesa, Prof. Dr. H. Haris Supratno dalam seminar online memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2020 yang diselenggarakan Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unesa pada 6 Mei 2020.

“Pendidikan karakter belum menjadi prioritas, karena biasanya guru atau dosen hanya mengejar kognitif anak. Oleh karena itu, kita sebagai guru atau dosen, harus memasukkan nuansa karakter pada mata pelajaran apapun,” ungkapnya.

Prof. Haris menjelaskan, di tengah pandemi covid-19 ini, guru dan dosen hendaknya bisa memanfaatkan untuk membentuk karakter pada siswa maupun mahasiswa.

Sementara itu, Arzeti Bilbina Huzaimi, S.E, M.Ap, anggota DPR RI komisi IX mengungkapkan jika ada realokasi dana pada masa pandemik covid-19 seperti yang sekarang sedang terjadi. Selain itu, Arzeti juga menyampaikan bahwa komisi IX DPR RI akan mengembangkan pembelajaran jarak jauh yang bukan hanya menekankan pada kognitif, tetapi juga menekankan tiga aspek pendidikan lainnya.

Seminar online bertajuk “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Profesional” ini sekaligus sebagai wadah peserta untuk mengirimkan artikel yang akan dipublikasikan pada web jurnal PPG Unesa. Ada beberapa topik yang dibahas dalam seminar online tersebut, salah satunya adalah penguatan karakter oleh guru, mengingat guru sebagai pelaksana di sekolah. ■ (NOV/AV)



## SANDIAGA UNO SEMANGATI GENERASI MILENEAL UNESA

**UNESA** bekerja sama dengan Rumah Siap Kerja menggelar webinar dengan tema Kolaborasi Mileneal Membentuk Karya Kreatif melalui Rumah Siap Kerja di Era Pandemi Covid-19 pada Selasa (12/05). Acara yang berlangsung pada pukul 12.30 WIB dan disiarkan langsung melalui Google Meet & Youtube Official Unesa menghadirkan keynote speaker pengusaha muda sekaligus tokoh nasional Sandiaga Salahudin Uno.

Rektor Unesa, Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes saat membuka acara webinar mengapresiasi keberadaan Rumah Siap Kerja yang memberikan pelayanan terpadu satu pintu dengan bimbingan dan pelatihan softskill dan hardskill kepada para pencari kerja, juga untuk berwirausaha.

“Pembangunan dan peningkatan kualitas pemuda di Indonesia harus menjadi prioritas utama, bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi pengendali dalam proses pengambilan keputusan,” ujar Nurhasan.

Sementara Sandiaga Uno menjelaskan terkait apa yang akan dilakukan Rumah Siap Kerja untuk menjadi solusi kaum milenial dari segi ekonomi di situasi covid-19. Pria yang akrab disapa Bang Sandi itu berpesan kepada generasi milenial agar senantiasa mau belajar hal baru. Sebab, belajar hal baru merupakan investasi. Selain itu, generasi milenial harus senantiasa optimis dalam kehidupan dan berusaha melihat peluang di dalam situasi terburuk sekalipun.

Sandiaga Uno juga memberikan motivasi, “Saya yakin teman-teman punya kesempatan untuk sukses. Peluang ada dimana-mana,” tegas Sandi. ■ (IQQ/AV)



## SOSIALISASI HIBAH KAMPUS MERDEKA

**UNIVERSITAS** Negeri Surabaya menggelar Kegiatan Sosialisasi Hibah Kampus Merdeka terkait Panduan Program Bantuan Prodi Menjadi Center of Excellence (CoE) Merdeka Belajar pada 06 April 2020. Kegiatan yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom dipimpin Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd dengan peserta para dekan selingkung Unesa, wakil dekan bidang akademik selingkung Unesa, ketua LP3M, kbid pembelajaran LP3M, dan kapus penguatan pembelajaran LP3M.

Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa melalui kebebasan mengambil SKS di luar program studi (merdeka belajar) dan memberikan kesempatan kepada dosen untuk meningkatkan kualitas konten dan metode pembelajaran. Sementara bagi program studi, selain memberikan kesempatan untuk menjadi CoE, kegiatan ini juga bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas keilmuan melalui kerja sama dengan berbagai pihak. “Yang terpenting yakni bagi perguruan tinggi, sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas tri dharma serta citra sebagai kampus merdeka,” papar Bambang Yulianto.

Ada empat latar belakang yang mendasari kegiatan ini, yakni (1) meningkatkan link and match antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia kerja di era RI 4.0, (2) penguasaan teknologi, (3) adanya empat paket kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka, serta (4) kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja. ■ (AV)



**Dr. Sugeng Harianto, M.Si.**  
*Sosiolog Unesa*

---

**PHYSICAL DISTANCING, MESKIPUN BAIK UNTUK PENCEGAHAN COVID-19, NAMUN ADA DAMPAK SOSIALNYA PADA KEHIDUPAN SOSIAL DI MASYARAKAT. APA DAN BAGAIMANA PHYSICAL DISTANCING INI, DIULAS TUNTAS OLEH SOSIOLOG UNESA, DR. SUGENG HARIANTO, M.SI.**

***Apa dampak diterapkannya physical distancing dalam kehidupan bersosial/bermasyarakat?***

Secara medis dampak *physical distancing* sangat jelas yaitu seseorang tidak menulari dan tidak akan tertulari Covid-19. Dengan *physical distancing* persebaran Covid-19 bisa dikendalikan. Sebenarnya *physical distancing* salah satu cara yang efektif cegah penularan Covid-19. Meskipun *physical distancing* baik untuk pencegahan Covid-19, namun ada dampak pada kehidupan sosial di masyarakat. Masyarakat Indonesia, terutama masyarakat pedesaan, dikenal sebagai masyarakat komunal dan paguyuban. Anggota masyarakat melakukan interaksi sosial secara informal. Begitu diterapkan *physical distancing* menjadi aneh dan tidak lazim bagi masyarakat seperti itu.

*Physical distancing* menjadi faktor yang mengganggu kelaziman di masyarakat komunal.

## PHYSICAL DISTANCING BISA MEMUDARKAN MODAL SOSIAL DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT. MODAL SOSIAL ITU SEPERTI KEPERCAYAAN, GOTONG ROYONG, TOLONG MENOLONG, DAN SEBAGAINYA.

Apalagi *physical distancing* dibarengi dengan keengganan keluar rumah dan ketakutan masyarakat terhadap Covid-19. *Physical distancing* bisa memudahkan modal sosial di tengah-tengah masyarakat. Modal sosial itu seperti kepercayaan, gotong royong, tolong menolong, dan sebagainya.

### **Apakah salah satu protokol WHO ini dalam realitasnya efektif dalam mencegah penularan?**

Semuanya sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Di masyarakat perilaku orang itu bermacam-macam. Ada yang *conformity* dan *non-confrimity*. *Conformity* berarti sebagian anggota masyarakat melakukan *physical distancing* ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Namun masih banyak juga anggota masyarakat yang *non-conformity* dengan mengabaikan protokol itu. Sebagai ilustrasi di media massa dan media sosial ditayangkan peristiwa seorang positif Covid 19 dijemput petugas untuk dibawa ke rumah sakit justru ada tetangga mendatangi untuk berjabat tangan. Masih banyak juga kita jumpai di pasar-pasar tradisional pedagang dan pembeli berjubel tanpa jaga jarak aman. Demikian pula di warung-warung kopi, dan tempat umum lain. Bahkan, pembagian bantuan sosial acapkali justru menciptakan kerumunan yang kontra produktif dengan upaya pencegahan Covid-19.

### **Bagaimana cara agar masyarakat tetap bisa bersosialisasi dengan masyarakat lain di tengah physical distancing?**

Dalam Sosiologi istilah yang tepat untuk menjawab pertanyaan ini bukan bersosialisasi tetapi interaksi sosial. Sebenarnya jujur saja *physical distancing* itu mengganggu anggota masyarakat dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi interaksi sosial tetap harus dilakukan, karena interaksi sosial itu merupakan instrumen untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lain. Kita sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain, dan orang lain membutuhkan kita. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan itu dengan cara interaksi sosial yang sifatnya *face to face*. Sulit rasanya dalam kehidupan sosial tidak sama sekali bersentuhan secara fisik dengan orang lain. Aktivitas ekonomi di pasar tradisional, misalnya, masih menghadirkan kerumunan dan mengharuskan orang untuk bersentuhan satu sama lain.

Oleh karena itu, walaupun pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) anggota masyarakat tetap melakukan interaksi sosial yang sifatnya *face to face* di lingkungan masing-masing. Masalah muncul di sini. Tidak mungkin kita melarang anggota masyarakat tidak melakukan interaksi sosial

*face to face* satu sama lain dan tidak mungkin juga interaksi sosial dilakukan melalui media sosial atau telepon. Apalagi bantuan sosial dari pemerintah belum merata. Interaksi sosial melalui media sosial dan telepon cara aman untuk menghindari Covid-19, namun berbiaya mahal dan ada kerinduan untuk melakukan interaksi sosial *face to face*.

### **Bagaimana efektivitas dari social media dalam menunjang kehidupan social masyarakat di tengah pandemik?**

Menurut saya media sosial apakah zoom, google meeting, facebook, instagram, whatsapp, telegram, dan sebagainya merupakan media yang banyak digunakan oleh anggota masyarakat dan media yang efektif untuk melakukan interaksi sosial. Media sosial mempunyai banyak fungsi seperti fungsi sosial, fungsi ekonomi, dan fungsi-fungsi lain. Media sosial menjadi media yang efektif bagi pegawai, karyawan, dosen, guru, dan pelaku usaha selama *work from home* (WFH). Demikian pula, media sosial sangat efektif menjadi media interaksi sosial antaranggota keluarga, antarteman, dan antaranggota masyarakat lain. Meskipun ada penerapan kebijakan PSBB, kehidupan sosial tetap berlangsung melalui interaksi sosial dengan menggunakan media sosial. Media sosial cukup efektif karena menawarkan berbagai macam fitur dan kemudahan yang membantu masyarakat melakukan interaksi sosial. Misalnya kita melalui video call bisa komunikasi seolah-olah *face to face* bisa menyampaikan pesan. Pelaku usaha ekonomi kreatif juga menggunakan media sosial di tengah-tengah PSBB. Media sosial sangat fungsional untuk melakukan transaksi perdagangan dan aktifitas bisnis

**MEDIA SOSIAL CUKUP EFEKTIF KARENA MENAWARKAN BERBAGAI MACAM FITUR DAN KEMUDAHAN YANG MEMBANTU MASYARAKAT MELAKUKAN INTERAKSI SOSIAL. MISALNYA KITA MELALUI VIDEO CALL BISA KOMUNIKASI SEOLAH-OLAH FACE TO FACE BISA MENYAMPAIKAN PESAN.**

lain. Di balik fungsi di atas, media sosial juga mempunyai fungsi laten. Media sosial juga menjadi media yang efektif untuk melakukan kejahatan. Berbagai modus operandi kejahatan dilakukan melalui media sosial, seperti penyebaran hoax, penipuan, asusila, dan sebagainya.

### ***Apa perbedaan yang mencolok dari kehidupan bersosial masyarakat di social media dan di kehidupan nyata?***

Interaksi sosial secara konvensional dicirikan oleh dua hal yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial terjadi antara sesama manusia yang terlibat komunikasi. Dalam komunikasi acap kali membutuhkan kontak sosial secara fisik untuk menunjukkan keakraban atau kemarahan. Dalam komunikasi yang dilakukan dalam keluarga, yang

melibatkan ayah, ibu, dan anak, bukan saja mengirim dan menerima pesan, melainkan juga sentuhan-sentuhan fisik. Seorang ibu memuji anaknya yang berhasil menjadi siswa yang berprestasi bukan hanya menggunakan komunikasi verbal dengan kata-kata, tetapi juga dengan komunikasi non verbal seperti pelukan, ciuman, atau membelai rambutnya.

Interaksi sosial melalui media sosial berbeda dengan interaksi sosial konvensional. Interaksi sosial melalui media sosial memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Interaksi sosial melalui media mempunyai kelebihan yaitu bisa melibatkan partisipasi dalam jumlah banyak dan mampu mengatasi ruang dan waktu. Sesuai Surat Edaran Rektor, pada masa Pandemi Covid-19 ini kegiatan perkuliahan di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi. Kegiatan rapat-rapat pimpinan dan koordinasi mulai tingkat Program Studi hingga Universitas juga menggunakan daring. Namun, kelemahan dari interaksi sosial melalui media sosial ini adalah komunikasi non-verbal yang melibatkan sentuhan-sentuhan fisik, yang acap kali penting, tidak bisa dilakukan.

### ***Bagaimana cara memupuk solidaritas masyarakat di tengah pandemic covid-19?***

Menghadapi pandemi covid-19 ini justru bangsa ini harus menolak *social distancing*. Solidaritas sosial menegaskan *social distancing*. *Social distancing* justru kontra produktif dengan solidaritas sosial. Agar pemerintah tidak sendirian menangani pandemi covid-19, dibutuhkan solidaritas sosial. Keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menanggulangi covid-19. Solidaritas sosial itu sifatnya tidak terstruktur dan acap kali bersifat spontan.

Kondisi sekarang sama, kita sedang menghadapi musuh Bersama. Musuh kita bukan negara lain, tetapi musuh yang hanya bisa dilihat dengan

mikroskop yang bernama covid-19. Pandemi Covid 19 diakui atau tidak telah menciptakan solidaritas sosial yang kuat di masyarakat. Bangsa ini, bahkan bangsa-bangsa di dunia, menjadikan covid-19 sebagai musuh bersama yang harus diperangi bersama-sama. Covid 19 menjadi kesadaran kolektif yang melahirkan solidaritas sosial. Solidaritas sosial di masyarakat wujudnya berbeda-beda tergantung juga dengan kearifan lokal (*local wisdom*). Di media massa dan media sosial kita melihat secara individual dan kelompok memberikan bantuan kepada keluarga terdampak. Solidaritas sosial juga terlihat perasaan empati dan penghargaan terhadap tenaga kesehatan (dokter, perawat, dan lainnya) yang telah berjuang untuk merawat dan menyembuhkan penderita Covid 19. Bentuk lain dari solidaritas sosial adalah setiap anggota masyarakat tinggal di rumah, rajin pakai masker, rajin cuci tangan, menjaga jarak aman ketika bersama orang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan.

### ***Bagaimana gambaran kehidupan bermasyarakat setelah pandemi ini berakhir?***

Pandemik covid-19 masih belum bisa dipastikan kapan berakhir. Meskipun sudah berakhir, kehidupan sosial akan mengalami pergeseran ke arah tatanan masyarakat baru. Karena covid-19 ini bersifat misterius, maka masyarakat akan selalu bersikap waspada terhadap bahaya virus ini. Hal ini berdampak pada perilaku anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Saya berhipotesis setelah pandemi covid-19 berakhir, sebagian perilaku anggota masyarakat akan mengalami perubahan. Kehidupan sosial di masyarakat secara keseluruhan tidak akan kembali seluruhnya ke tatanan masyarakat lama seperti sebelum pandemi covid-19. Dampak dari implementasi PSBB yang diberlakukan dalam jangka panjang, kita akan menyaksikan ada perubahan perilaku sebagian anggota masyarakat. Perubahan perilaku ini disebabkan oleh adanya perubahan nilai dan norma sosial di masyarakat.



## BIODATA SINGKAT

NAMA : Dr. SUGENG HARIANTO, M.Si.  
 NIP : 196403211993021001  
 UNIT KERJA : Program Studi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial, FISH, Unesa

### RIWAYAT PEKERJAAN:

- Menjadi dosen di Program Studi Sosiologi sejak tahun 2002 s/d sekarang
- Menjadi Kaprodi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial FISH tahun 2002 sd 2009
- Menjadi Ketua Jurusan Ilmu Sosial merangkap Kaprodi Sosiologi FISH 2016 s/d 2018

- Sejak tahun 2019 hingga 2020 aktif di Satuan Pengembang Perguruan Tinggi (SP2T) Universitas Negeri Surabaya
- Riwayat Pendidikan
- S1 dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga
- S2 dari Program Magister Ilmu-Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Airlangga
- S3 dari Program Studi Ilmu Pertanian Peminatan Sosiologi Pedesaan pada Pascasarjana Universitas Brawijaya

*Physical distancing*, penggunaan masker, rajin cuci tangan, dan kebersihan lingkungan, misalnya, bila dilakukan dalam jangka panjang akan terjadi proses habituasi. Proses ini menghasilkan nilai dan norma sosial baru berbentuk *usage* (tata cara) dan *folkways* (kebiasaan), yang kemudian diinternalisasi oleh sebagian (walaupun tidak semua) anggota masyarakat. Sebagian anggota masyarakat yang menginternalisasi *usage* dan *folkways* itu akan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian anggota masyarakat yang tidak menginternalisasi *usage* dan *folkways* baru akan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma lama seperti sebelum pandemi covid-19.

**Menurut Bapak, apakah dampak negative dari physical distancing apabila diterapkan dalam jangka panjang di masyarakat?**

Saya menghawatirkan juga penerapan PSBB dalam jangka panjang dengan *physical distancing* dan WFH akan berakibat negatif terhadap modal sosial yang telah berakar kuat di masyarakat. Orang tidak mudah percaya begitu saja kepada orang lain dan selalu ada perasaan curiga kepada orang lain. Selain modal sosial, berbagai bantuan sosial dari pemerintah dan masyarakat yang diberikan kepada keluarga prasejahtera dan keluarga terdampak dalam jangka menengah dan panjang tidak memberdayakan mereka. Penyebabnya bantuan-bantuan sosial seperti itu sifatnya langsung, karitatif,

dan tidak memberdayakan.

Berbagai bantuan berbentuk uang dan natura seperti itu hanya meringankan beban mereka, tapi tidak bisa memberdayakan. Saya khawatir bantuan-bantuan sosial itu akan mengkokohkan kebudayaan kemiskinan, bahkan memunculkan kebudayaan kemiskinan baru. Setelah pandemi covid-19 berakhir yang dibutuhkan masyarakat prasejahtera dan keluarga terdampak adalah program-program penanggulangan yang sifatnya memberdayakan agar mereka dapat memutus mata rantai kemiskinannya.

**Apa harapan Bapak dengan terkait dampak kehidupan bermasyarakat akibat physical distancing?**

Melakukan *physical distancing* boleh sebagai bagian dari upaya kita menanggulangi pandemi covid-19, tetapi kita harus menghindari *social distancing*. Sebagai makhluk sosial kita harus hidup di masyarakat yang harus disadari kita tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Orang lain juga membutuhkan kita. *Social distancing* hanya akan menjauhkan kita dari kehidupan sosial, kita menjadi individu yang soliter dan individualis. Sementara itu, dalam menanggulangi pandemi covid-19 dibutuhkan solidaritas sosial yang kuat. Kita harus membangun solidaritas sosial yang kuat bersama pemerintah untuk menanggulangi pandemi covid-19 agar segera tuntas dan masyarakat bisa menjalani kehidupan baru dengan tatanan masyarakat baru. *Physical*

*distancing* dibutuhkan sepanjang pandemi covid-19. Semoga pandemi covid-19 ini segera berakhir dan lahir tatanan masyarakat baru yang lebih baik, sejahtera, serta antisipatif dan siap menghadapi segala bentuk bencana. ■ (KHUSNUL)

**MELAKUKAN PHYSICAL DISTANCING BOLEH SEBAGAI BAGIAN DARI UPAYA KITA MENANGGULANGI PANDEMI COVID-19, TETAPI KITA HARUS MENGHINDARI SOCIAL DISTANCING. SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL KITA HARUS HIDUP DI MASYARAKAT YANG HARUS DISADARI KITA TIDAK BISA HIDUP SENDIRI.**



## KEPEDULIAN SOSIAL KAMPUS DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**  
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

**S**elama pandemi covid-19, kepedulian kita terhadap orang lain sangat dibutuhkan. Di tengah kesulitan, bisa melakukan sesuatu untuk menolong sesama tentu sebuah hal yang sangat membanggakan. Itupula yang menjadi dasar Unesa sebagai sebuah perguruan tinggi untuk mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi. Dimana tidak hanya fungsi Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, tetapi juga Pengabdian Kepada Masyarakat.

Selama masa pandemi covid-19 ini, Unesa melakukan respon dengan cepat. Wujud paling konkret adalah dengan membentuk *Unesa Crisis Center* (UCC). Melalui UCC, yang dibentuk pada 14 Maret 2020 lalu, Unesa ingin menunjukkan kepedulian lembaga pada kesehatan sivitas akademik, juga dalam upaya memperkecil penyebaran virus corona.

UCC yang diketuai oleh Direktur Pascasarjana Unesa, dr. Edy Mintarto, M. Kes ini beranggotakan para doktor dari Unesa, perwakilan setiap fakultas, tim psikolog dan beberapa relawan. Tim UCC telah melakukan beberapa langkah dalam upaya melawan penyebaran covid-19. Di antaranya, *pertama*, membuat SOP kelembagaan yang ada di Unesa untuk dijalankan dan dipatuhi, *kedua*, membuat *google form* yang disebarluaskan melalui email atau *whatsapp* sivitas akademika untuk diisi, dilaporkan kembali, dan dianalisis sebagai pijakan apabila ada yang perlu ditindaklanjuti dari laporan tersebut, *ketiga*, membuat akun *instagram* yang dapat digunakan untuk konsultasi sivitas akademika terkait virus covid-19 baik preventif, edukasi penyebaran, psikologi klinis, dan info-info terkait rumah sakit.

### Layanan Psikologis Daring

Untuk menghadapi wabah covid-19, upaya yang dilakukan, tidak hanya menjaga kesehatan dengan berolahraga saja, tetapi juga harus memperhatikan kondisi psikologis. Sebab, dalam kondisi sulit seperti ini, setiap orang rentan stres. Untuk itu, kami, di Universitas Negeri Surabaya meluncurkan layanan konsultasi psikologi secara *online* melalui *hotline* Unesa Crisis Centre (UCC).

Sebagaimana dijelaskan Dr. Diana Rahmasari, M.Psi, sekretaris UCC bahwa layanan psikologi secara daring dilakukan untuk mendukung himbauan pemerintah tentang *physical distancing* dan *social distancing*. Layanan secara *offline* (tatap muka) dilakukan jika terdapat permasalahan psikologis yang bersifat berat seperti depresi yang mengarah pada upaya bunuh diri, *self harm*, insomnia, kehilangan kendali diri, agresivitas berlebihan, amarah tak terkendali, gaduh gelisah dan kecemasan berlebihan yang mengarah pada perilaku paranoid.

Menjaga kondisi psikologis sangatlah penting di tengah wabah Covid-19. Kondisi psikologis yang baik seperti membangun emosi positif yang bahagia tenang, damai akan meningkatkan sistem imunitas. Sebaliknya, individu yang dalam kondisi stres akan mendorong berperilaku yang tidak sehat seperti merokok, makan berlebihan, kurang tidur, dan sebagainya. Hal ini akan menyebabkan menurunnya kualitas fisik dan imunitas seseorang.

Kondisi fisik dan psikologis ibarat dua sisi mata uang yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Saat individu merasa cemas, mengalami konflik, stres, akan

mengirimkan pesan ke saraf otonom. Saraf ini berhubungan dengan kendali organ-organ penting dalam tubuh seperti jantung, paru-paru, lambung, dan sistem limfa. Gangguan pada saraf otonom akan mengakibatkan gangguan regulasi frekuensi denyut jantung, tekanan darah, dan suhu tubuh. Oleh karena itu, menjaga kesehatan psikologis dengan mempertahankan kondisi emosi positif sangat penting dalam menjaga imun.

### Produksi dan Distribusi APD

Upaya tanggap Covid-19 yang dilakukan Universitas Negeri Surabaya, dilakukan dengan beragam cara. Tidak hanya mendistribusikan, tetapi juga memproduksi alat-alat kesehatan sebagai pelindung diri. Salah satunya memproduksi *Hand Sanitizer* secara massal. Produksi ini berada di bawah tanggung jawab Pusat Inkubasi Unesa, yang diketuai Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, M.Si. Proses pembuatan *Hand Sanitizer* mengacu pada surat edaran BPOM yang sesuai pada pedoman WHO dengan formula bahan-bahan yang terdiri dari etanol 96%, gliserol 98%, hidrogen peroksida 3% dan air steril atau aquades. Langkah-langkah prosedur pembuatan pun dilakukan secara tepat sesuai dengan standar WHO.

Melalui Pusat Inkubasi Unesa, telah diproduksi produk *Hand Sanitizer* berukuran 60ml dan 500ml. Produk tersebut tidak hanya didistribusikan ke seluruh lingkup Unesa, tapi juga dibagikan secara gratis ke beberapa mitra Unesa seperti jurnalis, kepolisian, rumah sakit dan lain sebagainya.

Selain *hand sanitizer*, Unesa juga memproduksi masker sebagai salah satu barang yang sangat diperlukan dan dicari oleh masyarakat di tengah pandemi covid-19. Melalui Fakultas Teknik (FT) Unesa yang dikomando oleh Dekan FT, Dr. Maspiyah, M.Kes segenap sivitas akademika FT didorong untuk membuat gerakan produksi masker kain.

Dengan bantuan *Unesa Crisis Center* (UCC), produksi masker tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masker yang ada di lingkungan Unesa dan masyarakat sekitar. Masker kain ini juga akan didonasikan kepada beberapa puskesmas yang membutuhkan, sehingga produk masker diharapkan mampu berkontribusi dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid-19.

Selain *hand sanitizer* dan masker, Unesa melalui Fakultas Teknik, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) program studi Tata Busana, juga memproduksi secara massal Alat Pelindung Diri (APD) berupa baju hazmat. Untuk diketahui, hazmat menjadi kebutuhan utama dan wajib bagi para tenaga medis sebagai alat pelindung diri yang dapat menghalangi potensi penularan.

Hazmat yang diproduksi Unesa memiliki kelebihan karena dibuat dari bahan *spunbond polypropylene* 75 gsm yang *waterproof*, *breathable* dan ramah lingkungan. Selain itu, baju hazmat tersebut memiliki dua desain baju yakni *Surgical Gown* yang lebih praktis dan desain *Coverall*. Baju tersebut mampu memberikan perlindungan yang aman hingga 360 derajat ke seluruh tubuh.

Tidak hanya itu, baju hazmat yang dihasilkan sangat mengedepankan kenyamanan dan tidak terkesan monoton

atau membosankan. Baju untuk tenaga medis wanita memiliki warna *shocking pink* dengan ukuran medium (M), sedangkan untuk tenaga medis laki-laki berwarna *peach orange* dengan ukuran *extra large* (XXL).

Baju hazmat produksi Unesa itu telah didistribusikan ke sejumlah rumah sakit di Jawa Timur. Di antara rumah sakit tersebut adalah RSUD Dr. Soetomo, RSI Jemursari Surabaya, RSUD Trenggalek, RSUD Lamongan, RSUD Nganjuk, RSUD Kediri, RSUD Madiun, RSUD Jombang, dan RSUD Ibnu Sina Gresik.

### Bantuan Sosial ke Masyarakat Terdampak

Selain memproduksi dan menyalurkan bantuan kesehatan APD, Unesa juga melakukan berbagai bantuan sosial kepada masyarakat melalui *Unesa Crisis Center*. Salah satunya, pembagian sembako kepada masyarakat terdampak covid-19. Pada 24 April 2020 misalnya, di Kampus Unesa Lidah Wetan, dilakukan pembagian Sembako yang terdiri atas beras, mie instan, gula, kecap dan minyak goreng kepada warga terdampak. Bantuan tersebut, diterima oleh Novi Handayani, alumni Unesa yang kini berdomisili di Malang. Ia menerima puluhan sembako yang nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat terdampak di Pakis, Malang, daerah tempat tinggalnya.

Kepedulian sosial terhadap masyarakat terdampak semakin masif dilakukan setelah Rektor Unesa membuat terobosan kebijakan berupa pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi, dialihkan pada bentuk kegiatan yang bertujuan membantu meringankan beban masyarakat terdampak Covid-19 meliputi masyarakat umum dan mahasiswa Unesa yang sampai saat ini masih bertahan di kos atau asrama kampus akibat kebijakan PSBB.

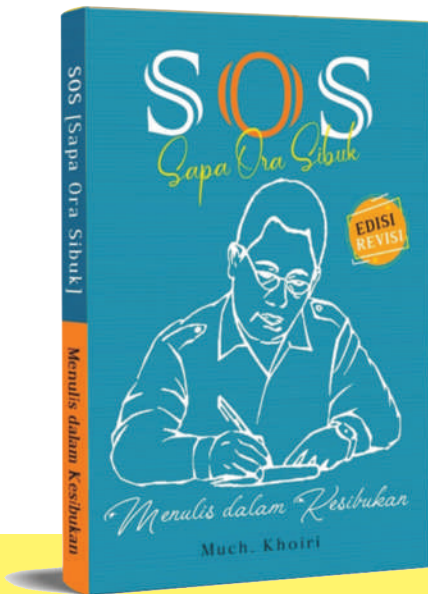
Pelaksanaan kegiatan PKM yang dikelola oleh *Unesa Crisis Center* (UCC) di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unesa itupun direspon positif berbagai pihak. PKM Unesa yang diketuai Prof. Dr. Subandi, pada Kamis 14 Mei 2020 melaksanakan kegiatan PKM dengan melakukan pembagian 200 paket sembako kepada masyarakat RT. 01 dan RT. 02 di RW. 01 Kelurahan Lidah Wetan Kecamatan Lakar Santri Surabaya.

Hal yang sama dilakukan tim PKM FBS pada Rabu 20 Mei 2020 yang melaksanakan pembagian sembako tiga minggu sekali. Penyaluran bantuan pertama dilakukan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, kemudian disusul oleh jurusan-jurusan lainnya. Total ada sekitar 2.200 paket yang disediakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni dan akan disalurkan sebanyak sebelas kali untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat sekitar.

Kegiatan kepedulian sosial terhadap warga terdampak covid-19, juga dilakukan Fakultas lain se-lingkung Unesa. Semua langkah dan tindakan yang dilakukan itu, menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam kaitannya dengan kepedulian sosial di masa pandemi covid-19 ini. ■

# SOS: SAPA ORA SIBUK MENULIS DALAM KESIBUKAN

Oleh **FIBRINA AQUATIKA**



**Buku ini menyajikan konteks yang luas terkait fungsi dan makna menulis itu sendiri. Menulis pada dasarnya bukan tentang keterampilan berbahasa, melainkan menulis untuk memberikan catatan penting dalam historiografi suatu bangsa, suatu kaum, atau individu itu sendiri.**

**B**uku karangan Much. Khoiri ini menjadi buku yang memberikan resep atau racikan yang dikemas secara menarik mengenai kegiatan menulis di tengah kesibukan manusia. Buku ini disajikan dengan premis dasar bahwa pada dasarnya setiap orang bisa menulis. Setiap orang tentu saja memiliki pengetahuan, pengalaman, imajinasi, dan intuisi yang bisa tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam tiap diri manusia. Maka setiap orang memiliki potensi diri dalam menulis. Yang biasa menjadi persoalan seseorang dalam memulai tulisannya adalah suatu alasan klasik yang biasa disebut dengan kesibukan. Munculnya anggapan menulis dalam kesibukan yang dinilai sulit, serta solusi dalam anggapan itu, membuat buku ini patut untuk dibaca siapa saja yang masih merasa kebingungan dalam memulai tulisannya.

Buku ini menyajikan konteks yang luas terkait fungsi dan makna menulis itu sendiri. Menulis pada dasarnya bukan tentang keterampilan berbahasa, melainkan menulis untuk memberikan catatan penting dalam historiografi suatu bangsa, suatu kaum, atau individu itu sendiri. Buku ini juga selalu

mengingat pada pembacanya bahwa menulis itu menjadi wadah penting dalam sejarah manusia, sebab setiap sejarahnya disusun dengan baik, melalui berbagai tulisan. Prasasti, surat, catatan perjalanan, coretan, kesaksian, dan lain sebagainya, merupakan bentuk tulisan manusia. Buku *SOS* bukan hanya menjelaskan tentang “Bagaimana menulis itu?” atau “Bagaimana cara menulis”. Lebih dari itu, buku ini menjelaskan tentang pentingnya kita semua menyadari sepenuhnya makna sebuah tulisan yang kita tulis dengan sepenuh waktu, sepenuh jiwa, dan sepenuh kesempatan. Melalui tulisannya, Much. Khoiri juga berusaha mengajak pembacanya untuk bisa menulis di tengah zaman *Cyber-Culture*, yang sibuk, cepat, responsive, bebas, terbuka, dan termediasi secara luas.

*SOS: Sapa Ora Sibuk: Menulis dalam Kesibukan* memiliki 17 strategi yang siap mengantarkan pembacanya agar lebih handal dalam menulis di tengah kesibukan. Ketujuh belas strategi dijelaskan secara implisit demi memudahkan maksud dari tiap-tiap strategi yang disajikan. Selain 17 strategi, penulis juga menambahkan beberapa pengantar serta ditutup dengan



epilog: Investasi Mulai Sekarang, agar pembaca bisa lebih termotivasi dan segera berangkat merealisasikan idenya untuk ditulis. Buku ini menggunakan bahasa yang sangat mudah untuk dicerna oleh pembaca, sehingga pembaca tidak akan merasa sulit menangkap maksud dari penulis, khususnya maksud dari setiap strategi yang disajikan. Ilustrasi juga diselipkan diantara beberapa strategi yang ada, tujuannya tentu saja agar pembaca mudah memahami maksud dari pikiran penulis. Namun sedikit disayangkan penambahan ilustrasi tidak disertai dengan warna yang menggugah semangat pembaca, akan lebih baik jika dibuat warna-warni, sehingga mampu memanjakan mata.

Dalam buku ini, Much. Khoiri juga tidak henti-hentinya mengingatkan bahwa kesibukan bukanlah sesuatu yang harus dikeluhkan. Kesibukan merupakan suatu anugerah yang harus disyukuri, itu sama sekali bukan menjadi alasan untuk tidak menulis. Praktisnya, jangan pernah mengatasnamakan kesibukan untuk tidak menulis. Menulis merupakan panggilan yang sama wajibnya dengan membaca. Semua orang sibuk karena semua orang tentu saja mencari kesibukan. "Sebagai subjek, Andalah penentu kata kerjanya, bukan sebaliknya. Subjek yang baik tidak mebiarkan dirinya terjerat dari masalah, melainkan akan lebih fokus pada solusi," katanya dalam buku *SOS*.

Melalui 17 strategi yang ada, Much. Khoiri berusaha membuat tiap-tiap strategi itu menjadi jelas namun efisien untuk dilakukan. Sangat cocok sekali untuk diterapkan di tengah-tengah kesibukan yang melanda. Melalui buku ini pembaca akan menyadari bahwa menulis tidaklah menjadi suatu hal yang berat untuk dilakukan, karena telah turun filosofi yang mendasari menulis di tengah kesibukan serta strateginya yang asik. Penulis juga berpesan bahwa hal yang utama dan pertama dalam menulis, terutama di tengah kesibukan adalah "niat". Jangan sampai setiap strategi sudah dilakukan namun gagal karena niat yang dibangun belum 100%. Dengan niat dan motivasi yang

kuat, tentu akan selalu bersemangat, tekun dalam bekerja, inisiatif, kreatif, produktif, tercapainya tujuan, optimistis, dan masih banyak hal positif lainnya.

Penulis juga mengajak pembaca untuk menggelorakan kebiasaan membaca, agar ranking Indonesia dalam tes PISA (*Program of International Student Assessment*) bisa berubah drastis. Sangat memprihatinkan karena Indonesia menempati ranking 64 dari 65 negara peserta dalam hal *reading literacy*. Memang perlu perjuangan yang tinggi, namun hal itu bukan suatu kemustahilan. Penulis berpesan tentang kegiatan membaca, "Anda

boleh membaca cepat, boleh juga membaca lambat, namun tetaplah suka membaca,". Penulis yang baik tentu saja berangkat dari pembaca yang baik pula. Yang dimaksud membaca bukan hanya mengacu pada buku atau teks tertulis lainnya, melainkan membaca manusia, alam, dan kehidupan. Logikanya sederhana, dengan banyak membaca baik tekstual, maupun non-tekstual, inspirasi akan mudah mengalir. Sebab inspirasi hakikatnya menjadi pengetahuan simpanan serta sebuah pemicu. Maka, dengan membaca maka sama saja sudah menekuni kewajiban dalam dunia menulis.

Banyaknya teknologi serta media dalam membantu upaya menulis juga patut untuk diapresiasi. Buku ini juga mengajak pembaca untuk memanfaatkan alat perekam gagasan yang ada dalam melakukan aktivitas menulis, misalnya saja buku catatan, gawai elektronik, kamera, atau hal lainnya. Penulis menyampaikan ilustrasinya dalam membuat rekaman atau catatan yang biasa digunakan untuk mendukung aktivitas menulis. Dosen Sastra Inggris, *Creative Writing*, dan Kajian Budaya di Unesa itu tentu saja selalu mencatat gagasan-gagasan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Jika dirinya menemukan suatu ide langsung dicatat sebagai bekal dalam membuat tulisannya. Semua alat yang dapat menyimpan gagasan atau ide itu menjadi bank-ide yang perlu dituangkan ke dalam tulisan pada waktu yang tepat.

Kehadiran buku ini diharapkan mampu menggelorakan semangat untuk menulis berbagai ide kreatif dari pikiran manusia. Kesibukan dalam kehidupan sehari-hari bukan menjadi suatu alasan untuk tidak menulis. Menulis memiliki sejuta manfaat yang mampu mengalir secara deras dan terus menerus dalam aspek kehidupan. Bagaimana isi seutuhnya tentang Menulis dalam Kesibukan? Segera miliki dan nikmati buku ini dengan kajian yang dikupas secara mendalam. Selama menyelami, memetik hikmah, serta inspirasi dari buku ini. ■ (FBR)



## DATA BUKU

### JUDUL BUKU:

*SOS: Sapa Ora Sibuk:  
Menulis dalam Kesibukan*

### PENULIS:

Much. Khoiri

### PENERBIT:

Tankali, Sidoarjo

### TAHUN:

Cetakan edisi revisi, Maret 2020

### TEBAL:

xxv + 167 hlm

### UKURAN:

15,5 x 23 cm

### PERESENSI:

Fibrina Aquatika, Mahasiswa  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia, FBS, Unesa



# PKM UNESA BAGIKAN SEMBAKO UNTUK WARGA LIDAH WETAN



Penyebaran virus Corona sudah semakin meluas di seluruh wilayah Indonesia. Merespon kondisi tersebut, Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., membuat terobosan kebijakan berupa pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi. Hal tersebut sudah diwujudkan, salah satunya oleh Prof.

Dr. Subandi, M.A., beserta timnya yang memberikan bantuan 200 paket sembako kepada masyarakat RT. 01 dan RT. 02 di RW. 01 Kelurahan Lidah Wetan Kec. Lakar Santri Surabaya. Kegiatan pemberian sembako tersebut mengangkat tema "Kebahagiaanmu Kujadikan sebagai Senyum Kelegaan atas Makna Hidupku".

■ (HASNA/AY)





## JBSI SALURKAN BANTUAN KEPADA KORBAN TERDAMPAK COVID-19

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI) memberikan bantuan kepada warga kampus yang terdampak pandemi virus corona, Rabu (20/5). Program bantuan ini dilakukan untuk membantu mereka yang terdampak secara ekonomi seperti cleaning service, satpam fakultas, pegawai honorer, dosen tidak tetap dan mahasiswa. Pelaksanaan pembagian 238 paket sembako ini dipusatkan di Gedung T14 Fakultas Bahasa dan Seni. Sembako yang disalurkan berupa beras 5 Kg, minyak goreng 2 Liter, mie instan dan kecap. ■ (HASNA/AY)

## KECE "SEGER WARAS" TINGKATKAN IMUN MELAWAN COVID-19

Produk sirup herbal KECE "Seger Waras" yang digagas oleh Nugrahani Astuti, S.Pd., M.Pd., Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd., Dr. Sri Handajani, M.Kes., Dra. Suhartiningsih, M.Pd., Ita Fatkhur Romadhoni, S.Pd., M.Pd., serta dibantu oleh 2 mahasiswa, 2 tendik dan 2 tenaga CS. Komposisinya terdiri dari sari secang, kayu manis, sere, kapulaga, kunyit, temulawak, jahe merah, jahe emprit, asam, dan ditambahkan gula serta madu. Khasiat dalam minuman ini yakni meningkatkan sistem imun dalam tubuh. Produk ini cocok dikonsumsi pada masa pandemic seperti saat ini. ■ (MADINA/AY)



## FAKULTAS EKONOMI PEDULI MAHASISWA TERDAMPAK COVID-19

Fakultas Ekonomi (FE) Unesa bergerak untuk memberikan bantuan, baik berupa materi maupun non materi guna memberikan support kepada mahasiswa yang terdampak covid-19 dan tidak bisa pulang ke kampung halamannya.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FE, Dr. H. Moch. Khoiril Anwar, S.Ag., M.El., mengungkapkan jika mahasiswa yang berhak mendapatkan bantuan adalah mahasiswa terdampak covid-19. Khoiril juga menjelaskan, bantuan ini diusahakan akan selalu diberikan selama musim pandemik. Bantuan ini bentuk kepedulian dan tanggung jawab FE dalam melayani sivitas akademika FE yang dalam hal ini adalah mahasiswa, terlebih pada masa sulit seperti masa pandemik. ■ (AY)



Unesa Crisis Centre (UCC)  
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19  
**UNESA**  
CRISIS  
CENTRE

# Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA  
ada yang membutuhkan informasi  
seputar COVID-19 dapat menghubungi  
hotline COVID-19 UNESA di nomor

**0815-6008-815**

atau

[crisiscenter@unesa.ac.id](mailto:crisiscenter@unesa.ac.id)



WASPADA COVID 19  
**UNESA**  
CRISIS  
CENTRE



@UCC\_UNESA

